

**PERAN PASAR KULINER TANJUNG BIAS DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDes) DESA SENTELUK, KECAMATAN
BATULAYAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Oleh:

ULFI DAYANI
NIM. 160203060

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2023**

**PERAN PASAR KULINER TANJUNG BIAS DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDes) DESA SENTELUK, KECAMATAN
BATULAYAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**ULFI DAYANI
NIM. 160203060**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2023**

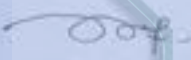
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ulf Dayani, NIM: 160203060 dengan judul "Peranan Pasar Kuliner Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat" telah memenuhi syarat-syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: _____

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Ma'rif, S.H., M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM YONGGALA
M A T A R A M


Yonggi Bina Yudianta, S.E., M.Sc.

NIP. 196505141997031003

NIP. 1980061520110120003

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa/i : Ulf Dayani
NIM : 160203060

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Peranan Pasar Kelester Jajang Hias Dalam Meningkatkan
Pendapatan Badan Usaha Mikro/Desa (BUMDes) Desa
Sentalak, Kecamatan Barulayar, Kabupaten Lombok Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam proses ujian skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar
skripsi ini dapat segera di susun/ditulis.
Wassalamualaikum Wr.Wb

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ma'rif, S.H., M.Ag
NIP. 196505141997031003

Yulia Ulfa Sariyasa, S.P., M.Sc
NIP. 198006120110120003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfi Dayani

Nim : 160203060

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Pasar Kuliner Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

Mataram, 17 Januari 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Jl. Sekeloa Timur No. 1
Ploso, Mataram 83122

Ulfi dayani

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Ulfii Dayani, NIM: 160203060 dengan judul "Peran Pasar Kuliner Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sentelek, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 03 Februari 2018

Dewan Penguji

Drs. Ma'rif, S.H., M.Ag.
(Ketua Sidang/Pemb I)

Yunis Ulfii Yariara, S.E., M.Sc.
(Sekretaris Sidang/Pemb II)

Muhammad Johari, M.S.I
(Penguji I)

Wahyu Khalik, M.Par.
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
MATARAM

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perpustakaan UIN Mataram





MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS: Al-Insyirah ayat 5-6)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Atas izin dan ridha Allah SWT, penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam karena telah terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak dan Inak tercinta Bokhari dan Suti, terimakasih atas segala pengorbanan dan segala doa yang selalu kalian panjatkan untuk anak satu-satu nya sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan hidup dan umur Panjang, Aamiin.
2. Kepada Suamiku yang selalu menyayangiku yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan, segala nasehat, dan selalu menghibur serta turut mendoakan ku dalam menyelesaikan skripsinya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mu dengan balasan yang luar biasa.
3. Untuk sahabatku sekaligus pembimbing 3 ku, Siti Sumayani, S.E. yang selalu membantu, memotivasi, memberikan segala nasehat, menguatkan, dan selalu mendengarkan keluh kesah serta memberi masukan yang baik kepadaku, terimakasih semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan kebaikan, keberkahan, serta pahala yang berlimpah dan juga kemudahan di setiap langkahmu apapun yang ingin kau capai.
4. Untuk semua dosen-dosenku yang telah mengajarku tanpa pamrih, memberikan motivasinya yang luar biasa, dan membimbing dengan sabar sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dan saya bisa menuntaskan pendidikan di kampus UIN Mataram tercinta. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau. Aamiin.
5. Teman-teman seperjuanganku kelas B ES angkatan 2016 kalian luar biasa.
6. Untuk Jurusanku, Fakultasku, dan Kampusku tercinta UIN Mataram. Semoga senantiasa menjadi Kampus dengan lulusa-lulusan terbaik.
7. Dan untuk diriku sendiri, terimakasih sudah kuat, mau bergerak mengejar yang tertunda dan sabar dalam menghadapi egoku sendiri juga dalam menjalani segalanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Pasar Kuliner Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat”. Shalawat beserta salam atas nabi besar kita Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat, serta pengikut beliau. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih melalui tulisan ini kepada pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bapak Dr. Riduan Mas’ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
2. Ibu Zulpawati, MA. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Kedua dosen pembimbing penulis Bapak Drs. Ma’ruf, S.H., M.Ag. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Ynia Ulfa Variana, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing kedua yang selalu membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau dengan balasan yang sangat mulia.
4. Seluruh dosen-dosen di Program Studi Ekonomi Syariah yang telah membagikan ilmunya kepada penulis dalam menjalani proses perkuliahan selama ini.
5. Para perangkat Desa Senteluk beserta pengelola lapak di Tanjung Bias yang menerima kehadiran penulis dengan sangat baik dalam melakukan penelitian dan memberikan segala informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Semua keluarga, sahabat, maupun teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas segala motivasi, bantuan, dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sangat indah disisi-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Mataram, 16 Januari 2023

Penulis,

Ulfi Dayani



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DATAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Peranan	9
2. Pasar Kuliner	9
3. Tinjauan Tentang Kuliner.....	13
4. Pendapatan.....	14
5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	23
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Sejarah Singkat Desa Senteluk.....	37

2. Profil Desa Senteluk	38
3. Letak Geografis Desa Senteluk	38
4. Sejarah Tanjung Bias.....	39
5. Jumlah Lapak Pedagang di Tanjung Bias	40
6. Struktur Organisasi Lembaga Desa	42
B. Peran Pasar Kuliner Tanjung Bias dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Senteluk Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat	43
C. Analisis SWOT Kekuatan (<i>Strenghts</i>), Kelemahan (<i>Weakness</i>), Peluang (<i>Opportunities</i>), serta Ancaman (<i>Threats</i>) Pantai Tanjung Bias	54
BAB III PEMBAHASAN	57
A. Peran Pasar Kuliner Tanjung Bias dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Senteluk Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat.....	57
B. Kendala dan Solusi Dalam Memaksimalkan Peran Tanjung Bias	62
BAB IV PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Nama & Pemilik Lapak di Pantai Tanjung Bias I, 39.
Tabel 2.2 Nama & Pemilik Lapak di Pantai Tanjung Bias II, 40.
Tabel 2.3 Laporan Bulanan Badan Usaha Milik Desa, 67.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Wawancara bersama Ketua BUMDes, 45.

Gambar 2.2 Wawancara bersama pengelola lapak/pedagang di Tanjung Bias, 51.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Cek Plagiasi
- Lampiran 4 Kartu Konsul



Perpustakaan UIN Mataram

**PERAN PASAR KULINER PANTAI TANJUNG BIAS DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDes) DESA SENTELUK, KECAMATAN
BATULAYAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh:

Ulfi Dayani

NIM 160203060

ABSTRAK

Pendapatan suatu badan usaha memegang peranan yang cukup penting dalam menunjang perekonomian suatu daerah karena memiliki keterkaitan pada pertumbuhan ekonomi daerah. Pendapatan suatu daerah seringkali memegang kendali untuk kesejahteraan masyarakatnya. Desa Senteluk merupakan salah satu desa yang memiliki pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berkembang dengan cukup pesat. Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar sebagai salah satu tujuan wisata, memiliki destinasi wisata yang sedang berkembang pada saat ini. Destinasi wisata tersebut merupakan wisata kuliner yang berlokasi di Pantai Tanjung Bias. Dengan segala daya dan upaya Bumdes sebagai pengelola, mengupayakan agar Tanjung Bias dapat menghidupi banyak keluarga di Desa Senteluk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan pasar kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Senteluk. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar kuliner Tanjung Bias berperan dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Senteluk yang kemudian di salurkan ke masyarakat melalui bantuan-bantuan kemanusiaan.

Kata Kunci: peran, pendapatan, pasar kuliner, Tanjung Bias, BUMDes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa dalam tata kelola pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah jangkar bagi rakyat Indonesia. Membangun Indonesia tanpa memperhatikan desa ibarat membangun sebuah rumah besar tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan kekokohan pilar-pilar yang akan membuat bangunan tersebut bertahan dalam terpaan dimensi ruang dan waktu.¹ Pemerintah desa sebagai satuan pemerintahan terendah memegang peran garda terdepan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Salah satu hal yang dapat mendorong tingkat desa adalah pemerintah memberikan kewenangan pemerintah desa untuk mengelola secara mandiri lingkup desa, yaitu melalui lembaga ekonomi di tingkat desa. Salah satu institusi ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).² Pengembangan BUMDes sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa.

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pada akhirnya BUMDes dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.³

Definisi pendapatan secara tradisional adalah bahwa pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau aktiva bersih ke dalam perusahaan

¹ Dkk Bintoro Wardiyanto, *Percikan Pemikiran Desa Tata Kelola Dan Pembangunan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2016), hlm.5.

² P. Budiono, *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa*, 4.1 (Surabaya: Universitas Airlangga, 2015), hlm.25.

³ Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 78 ayat (1) hlm.115.

sebagai hasil penjualan barang atau jasa.⁴ Konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jarak waktu tertentu.

Pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode.⁵ Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu: kesempatan kerja yang tersedia, kecakapan dan keahlian, motivasi, keuletan bekerja, banyak sedikitnya modal yang digunakan, keuntungan dari penjualan.⁶

Selanjutnya berbicara tentang pasar kuliner definisi pasar itu sendiri merupakan sesuatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Disinilah terjadinya kegiatan ekonomi yaitu penjual yang sibuk menawarkan berbagai barang yang dijualnya dan para pembeli yang sibuk dengan barang yang dibutuhkannya hingga yang diinginkannya. Dengan cara tersebut, penjual akan mendapatkan uang dari hasil penjualan yang nantinya juga akan memberi dampak terhadap pendapatan pengelola lapak yang di tempati penjual.

Kuliner merupakan sajian menarik wisatawan di suatu pasar kuliner kata kuliner itu sendiri berasal dari bahasa inggris "*culinary*" yang di artikan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan dapur dan masakan. Sehingga pasar kuliner atau *food market* di definisikan sebagai suatu pusat wisata makanan yang di dalamnya terdiri dari gerai-gerai makanan yang menawarkan aneka menu yang variatif.

Pasar kuliner merupakan area makan yang terbuka dan bersifat informal. Konsep yang dipakai di pasar kuliner biasanya adalah "makanan cepat saji" yang akan memanjakan pengunjung dengan pelayanan seperti di restoran. Pasar kuliner atau *food market* ini biasanya tidak hanya menyediakan makanan namun juga suasana lingkungan yang biasanya di jadikan objek tujuan wisata.

⁴ Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-2, hlm.40

⁵ *Ibid*, hlm.164.

⁶ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: Widina Bhakti Persada Bandung, 2018), hlm.110

Dalam hal ini sebagai contoh implementasi hal tersebut, di Desa Senteluk Kecamatan Batulayar telah berdiri suatu pasar wisata kuliner pantai Tanjung Bias yang dimana kawasan tersebut di danai oleh pemerintah, dan merupakan Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Dalam hal ini pasar peneliti akan menjabarkan bagaimana kuliner Pantai Tanjung Bias memiliki peran tersendiri dalam meningkatkan pendapatan desa, sebagaimana telah di jabarkan sebelumnya pasar kuliner ini termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sedang di garap dan terus di kembangkan oleh kepala desa senteluk kecamatan Batulayar, Fuad Abdurrahman yang di kelola oleh BUMDes Senteluk kecamatan Batulayar, yang kemudian di bentuk di dalamnya struktur kepengurusan untuk memudahkan setiap pengembangan yang akan di lakukan, arus timbal balik dalam peranan yang sebenarnya pasar kuliner inilah yang menjadi objek penelitian yang akan di teliti yaitu bagaimana pasar kuliner ini berperan dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui fasilitas yang di sediakan dari dana desa kepada pelaku ekonomi yang mendirikan usaha di Tanjung Bias, yang kemudian di sewa kan, yang dimana pendapatan dari aktivitas ekonomi tersebut akan kembali ke desa melalui uang sewa yang di bayarkan oleh setiap pedagang yang mendirikan usahanya di pantai Tanjung Bias tersebut. Peneliti ingin mengetahui seperti apa hal tersebut terjadi dan bagaimana yaitu bagaimana Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, sebagaimana itu tentunya menjadi tujuan di bangunnya pasar kuliner Tanjung Bias tersebut.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Munajap selaku ketua BUMDes sebagai salah satu narasumber, beliau mengatakan, “untuk pendapatan BUMDes saat ini sepenuhnya hanya dari Tanjung Bias yang bisa dikatakan cukup berkembang, karna sebelumnya kami pernah mencoba usaha simpan pinjam namun ternyata tidak berhasil, untuk pendapatan Tanjung Bias ini sendiri atau dari wisata kuliner ini kami ikuti aturan yang di buat oleh desa, yaitu melalui perdes berapa nominal iuran atau kontribusi, nah di dalam perdes itu sudah di ditetapkan bahwa dari 35 lapak kecil iuran yang di ditetapkan perbulannya itu sebesar Rp.500.000,00 dan adapun dari 17 lapak besar itu iuran perbulannya yang di ditetapkan sebesar Rp.1000.000,00 namun karna memang situasi gempa, trus covid

jadinya kami saat ini masih kondisional, belum normal dia, jadinya iurannya bisa di bawah itu, nah dari situ lah pendapatan BUMDes.”⁷ Demikian pemaparan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa iuran yang ditetapkan oleh desa tidak dibayarkan sepenuhnya sejumlah yang sudah ditetapkan pada perjanjian dengan pengelola lapak, namun hanya di pungut seadanya atau sesuai kemampuan bayar setiap lapak pada bulan itu. Dari pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dibutuhkan peran Pasar Kuliner Tanjung Bias dalam upaya desa meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pasar Kuliner Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Pasar Kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan BUMDes Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat?
2. Apa kendala dan solusi dalam memaksimalkan peran Pasar Kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan Pendapatan BUMDes Desa Senteluk, kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:
 - a. Mengetahui bagaimana peran Pasar Kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan BUMDes Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat.
 - b. Mengetahui apa kendala dan solusi dalam memaksimalkan peran Pasar Kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan Pendapatan badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Senteluk, kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat.

⁷ Munajap, *Wawancara*, Tanjung Bias, 14 Januari 2023.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini sangat di harapkan akan bermanfaat bagi para pembaca, baik mahasiswa, dosen, maupun para praktisi-praktisi ekonomi islam, serta dapat di jadikan referensi dan sumber rujukan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang ekonomi yang berkaitan dengan peranan Pasar Kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan BUMDes Desa Senteluk, kec. Batulayar, Kabupaten Lombok Barat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis Penelitian

- a) Dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengelolaan BUMDes agar dapat memaksimal pendapatan pada usaha-usaha yang di bangun atau dikelola oleh BUMDes.
- b) Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait peranan pasar kuliner dalam meingkatkan pendapatan Desa.

2) Bagi Lokasi Penelitian

- a) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan panduan serta masukan yang bermfaat bagi civitas perangkat desa dalam memaksimalkan kinerjanya terhadap pengelolaan pendapatan.
- b) Memotivasi destinasi wisata kuliner di daerah lain untuk mengembangkan usaha kulinernya dan menerapkan pengelolaan pendapatan yang baik.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian merupakan tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang akan dijadikan

objek penelitian. Membahas tentang ruang lingkup dan *setting* penelitian, berarti merupakan pemaparan terkait dengan batasan-batasan penelitian atau lokasi dimana peneliti bisa mendapatkan informasi yang di jadikan objek penelitian, karena dalam melaksanakan penelitian ini di sadari bahwa masih ada keterbatasan baik dari aspek ilmu pengetahuan, referensi, tenaga, waktu, dan aspek pendanaan, serta agar penelitian dapat terfokus pada permasalahan yang akan di teliti, di rasa perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor desa, Desa Senteluk dan pasar kuliner Pantai Tanjung Bias Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peranan pasar kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa, di Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Ketua Pokdarwis, Sekretaris Pokdarwis, Ketua BUMDes, Sekretaris BUMDes, 2 orang pengelola lapak di pasar wisata kuliner Pantai Tanjung Bias.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran terhadap studi atau karya-karya terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan mendapatkan data yang valid serta menghindari terjadinya duplikasi, plagiasi, dan repetisi serta menjamin orisinalitas dan legalitas penelitian ini.⁸ Pembahasan tentang peranan telah cukup banyak di bahas sebagai karya ilmiah. Guna mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah terkait, penulis mengambil literatur berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah menguji masalah tersebut, di antaranya sebagai berikut :

1. Rismawati dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan

⁸ Iain Mataram, *Pedoman*.

Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal (Perspektif Pengembangan Masyarakat)”.⁹

Pada skripsi ini di bahas tentang peranan BUMDes dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari dengan membentuk BUMDes Perwitasari sebagai promotor penggerak perekonomian masyarakat melalui pengembangan masyarakat melalui potensi desa, yang di mana tujuan penelitiannya mengetahui bagaimana peranan serta mengetahui factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menelaah dari Skripsi di atas, penulis menemukan relevansi antara penelitian yang di jabarkan di atas dengan masalah yang penulis angkat, yaitu pada bagaimana peranan Pasar Kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan BUMDes serta pengelolaannya yang baik dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan BUMDes.

2. Skripsi yang ditulis oleh Garnies Lellyana Sagita yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus di BUMDes Tirta Mandiri Klaten)”.¹⁰

Pada Skripsi ini di bahas tentang bagaimana peran BUMDes yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintah Desa dalam upaya untuk memperkuat perekonomian desa yang di mana BUMDes ini di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam penulisannya Skripsi tersebut penulis menguraikan rumusan masalah terkait apakah pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri Klaten telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta bagaimana peran BUMDes Tirta Mandiri dalam pelestarian wisata air Umbul Ponggok berdasarkan Corporate Social Responsibility dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ponggok.

⁹ Rismawati, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambak Sari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal (Perpektif Pengembangan Masyarakat), (*Skripsi*, Uin Walisongo Semarang, 2018), hlm.46.

¹⁰ Garnies Lellyana Sagita, “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus di Bumdes Tirta Mandiri Klaten), (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm.39.

Menelaah dari Skripsi di atas penulis dapat menemukan keterkaitan antara penelitian tersebut dengan masalah yang penulis angkat yaitu bagaimana peran pasar kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), melalui pengembangan masyarakat desa ataupun melalui perkembangan pariwisata desa

3. Satika Rani dalam skripsinya yang berjudul “ Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDes Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)”.¹¹

Pada skripsi ini di bahas tentang bagaimana peran dan kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat desa di lihat dari perspektif ekonomi Islam, yang di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BUMDes Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari sudah dapat dikatakan berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni di sebabkan masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Karya Mulya Sari. Dapat diketahui kendala-kendala yang membuat BUMDes tersebut belum dapat dikatakan maksimal di karenakan kurangnya modal, kurangnya pengetahuan masyarakat serta kurangnya maksimalnya kinerja manajemen BUMDes Karya Abadi itu sendiri.

Menelaah dari Skripsi di atas penulis dapat menemukan keterkaitan antara penelitian tersebut dengan masalah yang penulis angkat yaitu bagaimana peran pasar kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu dapat ditelaah dan diambil pembelajaran pula dari Skripsi di atas bahwa manajemen pengelolaan BUMDes yang baik serta penerapan dan pengajaran yang tepat di masyarakat akan sangat membantu kinerja BUMDes ke depannya.

Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan

¹¹ Satika Rani, “Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bumdes Karya Abadi Di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan), (*Skripsi*, Islam Negeri Intan Lampung, 2018), hlm.42.

menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif. Perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian dan jenis metode penelitian studi kasus. Dimana pada penelitian tersebut melakukan studi kasus pada BUMDes Karya Abdi, sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata “peran” yang memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang di harapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.¹² Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang di jalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.¹³

Masyarakat berperan penting dalam peningkatan pendapatan Bumdes karena masyarakat merupakan objek dan subjek pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat bukan sekedar tujuan pertumbuhan, tetapi juga merupakan bagian darinya. Sehingga pembangunan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan berdasarkan pendapatan yang di dapatkan terutama berasal dari pasar kuliner Tanjung Bias

2. Pasar Kuliner

a. Pengertian Pasar

Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua belah pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi.¹⁴ Kedua pihak, pembeli dan

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.854

¹³ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm.242

¹⁴ Mari Elka Pangestu, Peraturan Menteri Perdagangan No. 21 Republik Indonesia Tentang Pasar Tradisional Yang modern (Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional), tahun 2004-2009, hlm. 3

penjual mendapatkan manfaat dari adanya memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.¹⁵

Pengertian lain dari pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang diandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar, sebagian besar pasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain lain.¹⁶

Pasar merupakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melalui interaksi actual atau potensi mereka menentukan harga suatu produk atau serangkaian produk.¹⁷ Semula pasar berarti suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan para pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Dalam ilmu ekonomi pasar biasanya terdapat beberapa aspek:¹⁸

1. Suatu pertemuan
2. Orang yang menjual
3. Orang yang membeli
4. Suatu barang atau jasa tertentu
5. Dengan harga tertentu.

Pengertian pasar secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu, sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu, artinya

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Dyah Arum Istiningtys, "Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Bogor", Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, (Skripsi), h. 22

¹⁷ Robert.S Pindyck dan Daniel.L Rubinfeld, Mikro Ekonomi Edisi Delapan (Jakarta : Erlangga, 2012) hlm.8.

¹⁸ T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Konisius, 2004) hlm.109.

juga didalam pasar ini terdapat penjual dan pembeli adalah untuk melakukan transaksi jual beli produk baik barang maupun jasa.¹⁹

b. Jenis-jenis pasar Hierarki pasar dibagi menjadi tiga:²⁰

1. Pasar Kawasan 30.000 Penduduk (Pasar Kelurahan /Desa)

Fungsi utama sebagai pusat perbelanjaan di lingkungan yang menjual keperluan sehari-hari termasuk sayur, daging, ikan, buah-buahan, beras tepung-tepungan, bahan-bahan pakaian, pakaian, barang-barang kelontong, alat-alat pendidikan, alat-alat rumah tangga dan lain-lain. Lokasinya berada pada jalan utama lingkungan dan mengelompok dengan pusat lingkungan dan mempunyai terminal kecil untuk pemberhentian kendaraan. Penduduk minimum yang dapat mendukung sarana ini adalah 30.000 penduduk. Luas tanah yang dibutuhkan adalah 13.500 m².

2. Pasar Kawasan 120.000 Penduduk (Pasar Kecamatan)

Fungsi utama sama dengan pasar lingkungan lain hanya dilengkapi sarana-sarana niaga lainnya seperti kantor-kantor, bank, industry-industri kecil seperti konveksi dan lain-lain. Lokasinya mengelompok dengan pusat kecamatan dan mempunyai pangkalan transportasi untuk kendaraan-kendaraan jenis angkutan penumpang kecil. Jumlah minimum penduduk yang dapat mendukung sarana ini adalah 120.000 penduduk. Luas tanah yang dibutuhkan adalah 36.000 m².

3. Pasar Kawasan 480.000 Penduduk (Pasar Kabupaten/Kota)

Fungsi utama sama dengan pasar yang lebih kecil dengan skala usaha yang lebih besar dan lengkap. Lokasinya dikelompokkan dengan pusat wilayah dan mempunyai terminal bis, oplet dan kendaraan-kendaraan jenis angkutan penumpang kecil lainnya. Penduduk minimum yang dapat mendukung sarana ini adalah 480.000 penduduk. Luas tanah yang dibutuhkan adalah 96.000 m².

¹⁹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : kencana 2007) hlm.69.

²⁰ Satria, *Pasar Modern Dan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.9

c. Jenis-jenis pasar menurut pengelolanya adalah sebagai berikut:²¹

1. Pasar Pemerintah

Yaitu pasar yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, yang di mana terdapat Lembaga-lembaga pemerintah, seperti departemen-departemen, direktorat, kantor dan instansi lainnya. Peran pasar pemerintah adalah sebagai sumber pendapatan bagi Negara dan penunjang bagi kelancaran pembangunan nasional, karena terdapat bahan bangunan sebagai penunjang pembangunan. Pendapatan yang diperoleh kemudian di pakai untuk pembangunan.

2. Pasar Swasta

Yaitu pasar yang diselenggarakan atau dikelola oleh orang pribadi atau pihak swasta yang telah diijinkan untuk dikelola oleh pemerintah daerah.

d. Jenis-Jenis Pasar Menurut Tingkat Pelayanannya:

1. Pasar Regional

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan yang lengkap, sistem arus barang dan orang, baik di dalam maupun di luar bangunan, dan melayani perdagangan tingkat regional.

2. Pasar Kota

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan, sistem arus barang dan orang baik didalam maupun di luar bangunan, dan melayani perdagangan tingkat kota.

3. Pasar Wilayah

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan, sistem arus barang dan orang, baik di dalam maupun di luar bangunan, dan melayani perdagangan tingkat kota

4. Pasar Lingkungan

Yaitu pasar dengan komponen bangun-bangunan, sistem arus barang dan orang terutama di dalam bangunan, dan melayani perdagangan tingkat lingkungan.

²¹ *Ibid*, hlm.18

e. Jenis-Jenis Pasar Menurut Kelas Mutu Pelayanan

1. Pasar Tradisional

Yaitu pasar yang dibangun dengan fasilitas sederhana, dikelola dengan manajemen sederhana dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, ataupun tenda yang diisi oleh pedagang kecil, menengah dan koperasi dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.

2. Pasar modern

Yaitu pasar yang dibangun dan dikelola dengan menggunakan metode manajemen modern, didukung dengan teknologi modern serta mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja.

3. Tinjauan Tentang Kuliner

Kuliner merupakan kata yang diadopsi dari istilah dalam bahasa Inggris *Culinary*. didapatkan pengertian tentang kuliner sebagai berikut:²² *“The word culinary derives from the latin word culina, meaning kitchen. It is commonly used as reference to things related to cooking or the culinary profession .The culinary profession is cooking or preparing food as a profession, i.e. chefs, restaurant management, dieticians, nutritionists, etc”*. Sementara menurut kamus Inggris Indonesia karangan John M Echols *Culinary* diartikan sebagai yang berhubungan dengan dapur atau masakan.²³

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa secara harafiah kuliner adalah sesuatu yang biasa digunakan untuk merujuk pada hal yang berhubungan dengan memasak atau Produk makanan yang merupakan hasil proses pengolahan bahan mentah menjadi makanan siap dihidangkan melalui kegiatan memasak. Karakteristik fisik dari produk makanan dan minuman antara lain kualitas, penyajian, susunan menu, porsi makanan, siklus hidup produk, dekorasi ruang maupun pengaturan meja dan tempat duduk.

Pasar kuliner atau *Food Market* adalah pusat wisata makanan yang terdiri dari gerai-gerai (*Counter*) makanan yang menawarkan aneka menu yang variatif. Pasar kuliner merupakan area makan yang terbuka dan bersifat informal. Konsep yang dipakai di pasar kuliner

²² http://en.wikipedia.org/wiki/Culinary_profession

²³ Echols, John M, *Kamus Indonesia-Inggris* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990)

biasanya berupa makanan cepat saji yang mengarahkan pengunjung untuk langsung memesan makanan atau minuman di gerai-gerai yang siap melayani mereka namun banyak juga yang menggunakan sistem “pesan di meja makan” yang memanjakan para pengunjung dengan pelayanan seperti di restoran. Pasar kuliner atau *Food Market* ini biasanya tidak hanya menyediakan makanan namun juga suasana lingkungan yang biasanya memungkinkan di jadikan sebagai objek tujuan Wisata.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.²⁴

²⁴ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima*, (Jakarta: Salemba Empat 2009) hlm.54.

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.²⁵

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.²⁶

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.²⁷

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.²⁸

²⁵ *Ibid*

²⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.47.

²⁷ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm.132

²⁸ Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban. Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:²⁹

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.³⁰

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.³¹

²⁹ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.150.

³⁰ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

³¹ *Ibid.* hlm. 9

b. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- 1) Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- 2) Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.³²

Karakteristik pendapatan adalah:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatankegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.³³

c. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.³⁴

Komponen pendapatan merupakan hal-hal yang mempengaruhi pendapatan. Berikut adalah penjelasan komponen pendapatan:

³² *Ibid*

³³ Hery, Widyawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.24.

³⁴ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.46

- 1) Pendapatan Utama
Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri.
- 2) Pendapatan Lain-lain
Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan.³⁵

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

i. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

ii. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan

iii. Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

iv. Promosi

³⁵ Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm.127.

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.³⁶

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.³⁷ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:³⁸

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

³⁶ *Ibid*

³⁷ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9

³⁸ *Ibid*

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

e. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa:³⁹

- 1) Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
- 2) Pendapatan dari investasi
- 3) Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan Bersama.

f. Pengakuan Pendapatan

³⁹ Rosy Pradipta Angga Purnama, "Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar", (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), hlm.41.

Kerangka konseptual FASB menunjukkan dua faktor yang harus dipertimbangkan dalam memutuskan kapan pendapatan dan keuntungan harus diakui realisasi dan proses penghasilan.

Pengakuan pendapatan umumnya diakui apabila:

- a) Telah direalisasi (realized) atau dapat direalisasikan (realizable)
- b) Sudah dihasilkan melalui penyelesaian yang substansial atas aktivitas yang terlibat dalam proses menghasilkan tersebut.
- c) Pendapatan diakui apabila perusahaan yang menghasilkan pendapatan telah menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan (penyelesaian secara substansial) kepada pelanggan dan Ketika pelanggan telah melakukan pembayaran atau setidaknya memberikan janji pembayaran yang pasti (dapat direalisasikan) kepada perusahaan.⁴⁰

Dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, Berikut adalah penjelasan dua kriteria yang harusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui :

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi (realized) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.
- 2) Telah dihasilkan atau telah terjadi Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (earned) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Secara umum pengakuan pendapatan akan diakui secara:

a. Accrual Basis

Pengakuan pendapatan secara accrual basis berarti bahwa pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan).

b. Critical Event Basis

⁴⁰ Stice, Earl K. Skousen, K Fred. *Intermediate Accounting*. (Jakarta: Salemba Empat 200). hlm.205.

Dalam metode ini yang diperhatikannya adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan, kejadian kritis itu dapat berupa:

1. Pada saat penjualan
2. Pada saat selesainya proyek
3. Pada saat pembayaran setelah dilakukan penjualan.

Ada empat pengukuran pendapatan menurut ikatan akuntansi indonesia (IAI) PSAK No. 23 Tahun 2010 yaitu:

- 1) Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
- 2) Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakaian aktiva tersebut.
- 3) Imbalan tersebut berbentuk kas dan setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.
- 4) Bila barang atau jasa dipertukarkan (barter) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha desa yang di kelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum.⁴¹ Menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 di sebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjut nya di sebut BUMDes adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya di miliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang di

⁴¹ David Prasetyo, *Peran BUMDes Dalam Membangun Desa*, (Kalimantan: Cv Derwati Press, 2019), hlm.10.

pisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.⁴²

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang di kelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah BUMDes antara lain di dirikan dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa). BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, agar tidak berkembang system usaha kapitalis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.⁴³ Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui musyawarah desa dan di tetapkan dengan peraturan desa.

Ciri Utama BUMDes :

1. Badan Usaha ini di miliki oleh desa dan di kelola bersama
2. Modal bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49% melalui penyertaan modal (saham atau andil)
3. Oprasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal
4. Bidang usaha yang di jalankan berdasarkan pada potensi dan informasi pasar
5. Keuntungan yang di peroleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Penyetara Modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa
6. Di fasilitasi oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa

⁴² Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Bumdes* (Jakarta: Mitra Wacana Media). hlm. 54

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007).

7. Operasionalisasi dikontrol secara bersama oleh BPD, Pemerintah Desa dan Anggota.⁴⁴

a. Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pengembangan BUMDes merupakan bentuk penguatan kelembagaan ekonomi desa dan merupakan sarana pemanfaatan ekonomi lokal dengan berbagai jenis potensi yang ada di desa. Apalagi BUMDes merupakan tulang punggung perekonomian pemerintah desa dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan warganya.

BUMDes memiliki peran yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, bila dikelola secara baik, karena bisa berperan dari hulu hingga hilir. Peran dari hulu misalnya, BUMDes bisa berperan untuk membantu menyalurkan berbagai subsidi pemerintah, mulai dari subsidi pupuk, benih dan lainnya. Sedangkan di sektor hilir, BUMDes bisa jadi pengumpul hasil produksi yang dihasilkan oleh masyarakat desa. BUMDes, juga bisa berperan sebagai pengelola keuangan inklusif seperti usaha simpan pinjam yang bila dikelola dengan baik, bisa meningkatkan pendapatan yang cukup baik, BUMDes bisa menjadi sarana pembayaran air, listrik dan gas.

b. Tujuan Dan Fungsi Mendirikan Badan Usaha Milik Desa

Sebagai Badan Usaha Milik Desa yang merupakan Lembaga Usaha Desa yang kemudian di kelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa tentunya memiliki tujuan, tujuan pendirian BUM Desa adalah⁴⁵ :

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antardesa atau dengan pihak ketiga

⁴⁴ David Prasetyo, *Peran Bumdes Dalam Membangun Desa*, (Kalimantan: Cv Derwati Press, 2019), hlm.14.

⁴⁵ Tim Visi Yustisia, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait* (Jakarta: Visimedia, 2014), hlm.23.

5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum serta pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Berdasarkan tujuan di atas, pendirian BUMDes terbilang sangat penting dan perlu untuk di maksimalkan agar tercapainya masyarakat desa yang mandiri dan terarah nya pengelolaan potensi Desa.

c. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pembentukan BUMDesa di landaskan pada permasalahan kemiskinan, pengangguran, pembangunan, pendidikan, dan kesenjangan yang lebih banyak di temukan di daerah pedesaan dari ada perkotaan yang meskipun beberapa program pemerintah telah di terapkan, namun masih belum teratasi hingga saat ini.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di pandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (*basic need approach*). Berdasarkan data BPS tahun 2013, bahwa jumlah dan presentase penduduk miskin adalah 28,07 persen. Dari jumlah tersebut terdapat 17,74 juta (14,32%) berada di pedesaan, sedangkan di perkotaan terdaat 10,33 juta (8,39%). Dengan demikian penduduk miskin di Indonesia di dominasi penduduk desa.'

d. Pertanggung Jawaban Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa

Pelaksana operasional melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan BUMDES kepada penasehat ex-officio yang ditunjuk oleh kepala desa. Sedangkan BPD memantau keberhasilan pemerintah Desa dalam mendorong pengelolaan BUMDES. Pemerintah Desa bertugas mempromosikan BUMDES kepada BPD yang disalurkan melalui Musyawarah Desa.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses penyelidikan secara aktif dan sistematis yang bertujuan guna menemukan fakta-fakta terkait penelitian. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan paradigma ilmiah, penelitian ini mengasumsikan bahwa fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial dan alam. Penjelasan spesifik ini kemudian membuat penjelasan hasil penelitian lebih kompleks.⁴⁷ Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrument kunci yang mengumpulkan data dari berbagai sumber dan informan sehingga keberadaannya sangat penting serta diperlukan. Pada penelitian kualitatif, peneliti tidak memiliki formula baku untuk melakukan penelitiannya.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.67.

⁴⁷ Salma Awwaabiin, “*Pengertian Penelitian Deskriptif, Karakter, Ciri-Ciri dan Contohnya*”, dalam www.duniadosen.com diakses, 20 Oktober 2021.

Karenanya kompetensi peneliti menjadi aspek yang paling penting. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.⁴⁸

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan mengenai strategi pengembangan destinasi wisata kuliner di Pantai Tanjung Bias Desa Senteluk. Oleh karena itu peneliti harus berkomunikasi langsung dengan perangkat desa, para pedagang, dan orang-orang yang bersangkutan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan kenyataan.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pantai Tanjung Bias Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022. Wawancara dilakukan di antara bulan tersebut dengan mengadakan janji bertemu dengan para informan di tempat yang disepakati bersama.

4. Instrument Penelitian

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, maka indikator peneliti adalah sebagai instrument kunci. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti adalah hp dan *recorder*. Peranan peneliti sebagai instrument penelitian guna mendapatkan data yang valid dan sesuai kenyataan. Tetapi untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaannya, peneliti juga ditopang oleh instrument pembantu seperti panduan wawancara.⁴⁹

5. Sumber Data

Menurut Leflan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 214.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 289.

tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵⁰ Sumber data adalah dari mana data-data dan informasi yang didapatkan oleh peneliti. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 7 informan yaitu Kepala Pokdarwis, Sekretaris Pokdarwis, Ketua Bumdes, Sekretaris Bumdes, Babinmasol Keamanan Desa Senteluk, 2 pengelola lapak di Pantai Tanjung Bias.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat di peroleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan secara langsung. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah peneliti sebelumnya.⁵¹ Data Sekunder yaitu pelengkap atau penunjang data primer dikumpulkan dari data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara observasi langsung ke lapangan.

⁵⁰ Kanzul Fikri Majid, "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2020), hlm. 30.

⁵¹ Sarwono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian, adapun metode pengumpulan data yang peneliti pakai sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari lapangan dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukannya penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis observasi *non participant* (tidak berperan serta). Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵³

Peneliti dalam hal ini hanya fokus melihat, memotret, merekam, dan mengamati dari berbagai macam aspek diantaranya melihat kondisi dan keadaan destinasi wisata kuliner di Pantai Tanjung Bias, interaksi antara pedagang lapak dengan pengunjung, serta pelayanan yang dilakukan terhadap pengunjung.

b. Wawancara

Menurut Esterberg mendefinisikan interview sebagai “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴ Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai

⁵² *Ibid.*, hlm. 75.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.145.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 231.

teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan di peroleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.⁵⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur karena peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada saat bersama responden menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara yaitu:

- 1) Sejarah Destinasi Wisata Kuliner di Pantai Tanjung Bias.
- 2) Strategi pengembangan Destinasi Wisata Kuliner di Pantai Tanjung Bias.
- 3) Kendala dan solusi dalam mengembangkan Destinasi Wisata Kuliner di Pantai Tanjung Bias.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵⁶ Dari metode dokumentasi ini, peneliti menghasilkan beberapa dokumen, diantaranya memperoleh dokumen berupa profil Desa Senteluk, struktur organisasi pokdarwis, struktur organisasi unit wisata bumdes senteluk, dan jumlah pedagang lapak yang ada di Pantai Tanjung Bias.

7. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah klasifikasi dan kategorisasi sehingga dapat tersusun suatu rangkaian deskripsi yang sistematis dan matang.

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok. Setelah itu, dapat juga berupa data

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 233.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 329.

sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau kepustakaan. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan terkait dengan masalah yang diteliti. Analisis data mulai dengan mempelajari sebuah data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara maupun pengamatan/observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, kemudian dikoreksi, pemoresan satuan, kategorisasi dan penafsiran data. Kemudian pada bagian akhir analisis ini adalah menginterpretasikan dan menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga proses yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman analisis mengalir terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

a. Analisis data model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban pihak yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada penjelasan berikut:

1) *Data Collection*/Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data

dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh menjadi banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar di rekam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁵⁷

2) Data *Reduction*/Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁸

3) Data *Display*/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami dan menganalisa apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁵⁹

4) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke empat dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 322-323.

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 325.

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *ujicredability*/validasi internal, *transferability*/validasi eksternal, *dependability*/releabilitas, dan *confirmability*/objektivitas. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengujian *Credibility*

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁰

Triangulasi digunakan untuk menggabungkan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari para informan. Berikut ini penjelasan mengenai triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data penelitian:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 368.

⁶¹ Yayasan Multi Media Nusantara, dalam <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif> diakses pada 30 januari pukul 11:10 AM.

b. Pengujian *transferability*

Transferability merupakan validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diambil. Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

c. Pengujian *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji *dependability*-nya.

d. Pengujian *confirmability*

Penelitian kualitatif bersifat subyektif, oleh karena itu supaya menjadi lebih obyektif, maka diperlukan uji obyektivitas atau yang disebut uji *confirmability*. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.⁶²

Untuk pengujian *transferability*, *dependability* dan *confirmability* dilakukan dengan pengecekan secara rinci pada uraian-uraian yang ada pada lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini mengacu kepada panduan penulisan skripsi UIN Mataram. Penulisan ini menggunakan Bahasa Indonesia yang mengacu kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 361-373.

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Paparan Data Dan Temuan mengungkapkan seluruh data dan temuan penelitian di lapangan. Dalam hal ini, peneliti memaparkan secara singkat tentang temuan-temuan serta informasi-informasi yang di dapatkan dari responden tentang pembahasan terkait penelitian.

Bab III Pembahasan ini berisi tentang pembahasan yang termasuk di dalamnya adalah proses analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di lapangan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab IV Penutup dipaparkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan disajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Senteluk

Desa Senteluk merupakan Desa yang berada di wilayah Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. Pada masa kekuasaan Raja Lombok yaitu Anak Agung Gde Jelantik, wilayah Desa Senggigi (Dusun Mangsit, Kerandangan, Senggigi dan Dusun Loco) masih bergabung dengan Desa Senteluk yang sekarang menjadi Desa Meninting. Sedangkan pada tahun 1962 Desa Senteluk pecah menjadi Dua desa yaitu, Desa Meninting dan Desa Batulayar.⁶³

Awal berdirinya Desa Senteluk dipimpin oleh Drs. H. Sanusi pada tahun 2000 dan kala itu Desa Senteluk masih sebagai Desa definitif yang bergabung dengan Desa Meninting dan masih termasuk Desa persiapan. Desa Senteluk didefinisikan pada tahun 2001 dan di pimpin oleh H. Mastur. Bapak H. Mastur adalah Kepala Desa pertama yang memimpin Desa Senteluk setelah didefinisikan pada tahun 2001-2006. Pada pemilihan Kepala Desa selanjutnya Bapak H. Mastur terpilih kembali menjadi Kepala Desa Senteluk pada tahun 2001 sampai tahun 2015.

Pada pemilihan Kepala Desa selanjutnya, pada tahun 2015 baru adanya kepemimpinan baru yang terpilih, yakni Bapak Fuad Abdurrahman. Bapak Fuad Abdurrahman adalah kepala Desa kedua setelah definitif dan beliau menjabat pada tahun 2015 sampai tahun 2021.

Pada bulan Agustus 2021, pada saat pemilihan Kepala Desa, Bapak Fuad Abdurrahman kembali menjabat sebagai kepala Desa Senteluk periode 2021-2025. Dan saat ini Desa Senteluk masih di pimpin oleh Bapak Fuad Abdurrahman.⁶⁴

⁶³ <<http://senggigilombokbarat.desa.id>>

⁶⁴ Hasil Wawancara di kantor Desa Senteluk dengan sekretaris Desa pada 11 Agustus 2022.

2. Profil Desa Senteluk

Desa Senteluk merupakan salah satu dari desa-desa yang ada di Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. Desa Senteluk berada di daerah pesisir pantai. Adapun batas-batas wilayah Desa Senteluk sebagai berikut:

Desa/Kelurahan Sebelah Utara : Batulayar

Desa/Kelurahan Sebelah Selatan : Meninting

Desa/Kelurahan Sebelah Timur : Sandik

Desa/Kelurahan Sebelah Barat : Pantai Meninting

Jumlah penduduk di Desa Senteluk berjumlah 5.157 orang dengan jumlah laki-laki 2.631 orang dan jumlah perempuan 2.526 orang. Kepadatan penduduk di Desa Senteluk mencapai 1.790 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Senteluk berprofesi sebagai petani dengan jumlah 405 orang, buruh tani berjumlah 458 orang, nelayan berjumlah 386 orang, dan peternak dengan jumlah 65 orang. Adapun lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti Rukun Tetangga (RT), LPMD/LPMK, PKK, Karang Taruna, Pokdarwis, dan BUMDes.

3. Letak Geografis Desa Senteluk

Secara geografis wilayah Desa Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat berjarak 10 Km dari Kota Mataram ke arah timur dengan pencapaian 95% (*hot mix*). Luas wilayah Desa Senteluk 2,88 Km² atau sekitar 8,1% dari luas Kecamatan Batulayar. Secara geografis wilayah Kabupaten Lombok Barat terletak antara 1150,46' sampai dengan 1160,28' Bujur Timur, dan 80,12' sampai dengan 80,55' Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Barat : Selat Lombok dan Kab. Lombok Barat

Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Tengah

Secara administrasi Kabupaten Lombok Barat terbagi dalam 10 Kecamatan, 119 Desa, 3 Kelurahan dan 820 Dusun. Kecamatan Batulayar merupakan salah satu dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Utara di sebelah utara, Kecamatan Gunungsari di sebelah timur, Kota Mataram di sebelah Selatan serta Selat Lombok di

sebelah Barat.⁶⁵ Kecamatan Batulayar terbagi menjadi 9 Desa.9 dari Desa tersebut salah satunya yaitu Desa Senteluk. Destinasi wisata kuliner di Pantai Tanjung Bias masuk dalam wilayah Desa Senteluk sehingga yang bertanggung jawab adalah Desa Senteluk.

4. Sejarah Tanjung Bias

Tanjung Bias merupakan destinasi wisata kuliner yang termasuk dalam wilayah Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. Pada awalnya, lokasi tempat di bangun wisata kuliner Tanjung Bias hanya sebuah pantai biasa dengan tanah kosong yang gersang dan terdapat banyak semak-semak belukar dan sampah yang terbilang masih belum terkendali dan tidak di bersihkan oleh warga setempat. Sebelum dibuatkan system kepengurusan, disana dulunya hanya terdapat dua lapak pedagang.

Pantai Tanjung Bias tersebut sebelum menjadi seperti sekarang dulunya hanyalah tempat memancing ikan bagi para nelayan baik dari Desa Senteluk maupun sekitarnya. Namun seiring berjalannya waktu, para pemerintah desa beserta masyarakat setempat berinisiatif untuk membersihkan lokasi Pantai Tanjung Bias dan ingin membangun sebuah destinasi wisata kuliner disana. Pada tahun 2018 berdirilah destinasi wisata kuliner di Pantai Tanjung Bias. Pedagang lapak disana pun diprioritaskan dari masyarakat lokal Desa Senteluk. Pada saat dibukanya Wisata Kuliner Tanjung Bias, jumlah lapak yang ada disana berjumlah 17 lapak. Aneka kuliner yang dijual yaitu olahan-olahan seafood, aneka olahan ikan seperti ikan bakar, ikan kuah asam, lalapan ikan dan masih banyak lagi menu-menu masakan yang ditawarkan dengan harga yang terjangkau. Pengunjung yang datang pun terbilang ramai dan lapak pedagang selalu full sehingga pada tahun 2019 di bangun lagi lapak kuliner Tanjung Bias 2 agar semakin banyak pelaku usaha yang membuka lapak disana sehingga pendapatan BUMDes dapat bertambah, selain itu para pengunjung yang datang tetap mendapatkan tempat untuk menikmati kuliner dan memiliki lebih banyak pilihan untuk menikmati kuliner di Pantai Tanjung Bias.

⁶⁵ BPS Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan Batulayar Dalam Angka 2020.

5. Jumlah Lapak Pedagang di Pantai Tanjung Bias

Berikut data jumlah lapak pedagang di Tanjung Bias yang termasuk dalam kategori lapak kecil.

Tabel 2.1 Nama & Pemilik Lapak di Pantai Tanjung Bias I⁶⁶

No.	Nama		Jumlah Karyawan
	Lapak	Pemilik	
1.	Kedai Moana	R. Penyangget	3 orang
2.	Warung Yazid	Munawir	3 orang
3.	The Prau	Johan	3 orang
4.	Gili Resto	Suhaeli	4 orang
5.	Vitamin Sea	Taufik	7 orang
6.	Kedai Pesona	Titik Aprianti	5 orang
7.	Warung Kinara	Doni	8 orang
8.	Kedai Nabil	Sanusi	4 orang
9.	Sand Bar Bray	Saham	4 orang
10.	Warung Heny	-	-
11.	Warung Syafana	Ilhami Usman	4 orang
12.	Seden	Seden	-
13.	Kedai Pelangi	Yanti Sri Dewi	5 orang
14.	Tepi Pantai	Romisyah	2 orang
15.	Wartop	Badrun	6 orang
16.	Kedai Umat	-	-
17.	Kedai Mufida	Musni	4 orang
18.	Angkringan Waru	H. Rusly	3 orang
19.	Kedai Lury	Luluk Handayani	6 orang
20.	Kedai Panorama	Fauzi Rochman	8 orang

⁶⁶ Arsip profil Desa Senteluk tahun 2021-2022.

21.	Kedai Baronang	Sabri	11 orang
22.	Kedai Sama-Sama	M. Idrus Nizar	4 orang
23.	Kedai Amira	-	-
24.	Kedai Arza	Abdul Aziz	6 orang
25.	Warung Jelly	Suhaeli	7 orang
26.	Olivia Resto	Zohri	4 orang
27.	Kedai Ammar	Abdul Majid	7 orang
28.	Kedai Sandya	H. Rusli	2 orang
29.	Pondok Galih	H. Zohariah	5 orang
30.	Warung Fanny	Suhaebi	4 orang
31.	Kedai Zaseekha	-	-
32.	Kedai Drifs	-	-
33.	La Playa	Kurniawan	2 orang
34.	Taliwang Senja	Farlia	8 orang

Berikut data jumlah lapak pedagang di Tanjung Bias yang termasuk dalam kategori lapak besar.

Tabel 2.2 Nama & Pemilik Lapak di Pantai Tanjung Bias II⁶⁷

No.	Nama	
	Lapak	Pemilik
1.	Kedai Samia	Azizah
2.	Kedai Luv	Mustiah
3.	Family Resto	Siti Khodijah
4.	Seven Seas Resto	H. Wardi
5.	Sun Smile	Baiq Rita Cahyawati
6.	Pink Family	Fendi Sasmito
7.	Kedai Dafira	Ratnawati
8.	Dolphin Bisfro	Sumantri
9.	Senja Gurau	Hendra
10.	Kedai BPJS	Muhammadun
11.	Aisyah Resto	Khusnul

⁶⁷ Arsip profil Desa Senteluk tahun 2021-2022.

12.	Kedai Pandan	Satria
13.	Golden Beach	Sukti
14.	Zona Nyaman	Eko Sasmito
15.	Yessi Kitchen	H. Sumardi
16.	My Corner	Ibu Yuli
17.	Kedai Gurame	-

6. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Senteluk.⁶⁸

Ketua I : Muslehuddin
Ketua II : Fitriadi
Sekretraris : Muhammad Idrus Nizar
Bendahara I : Lia Raudatussuhada
Bendahara II : Vidiatul Ula
Seksi-Seksi : Abdul Majid, M Johri, Rudy Swandana, Azmil
Umur, M Nurman, Hendi Hidayat, M Dani Abdullah

Kepengurusan Unit Wisata Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Senteluk.⁶⁹

Ketua BUMDES : Munajap
Sekretaris BUMDES : Nanda Siswandi
Bendahara BUMDES : Sri Nurhayati
Kepala Unit Wisata : Wahyu Indah Sulistiyo
Anggota : Muslehuddin, Marzuan
Seksi Perlengkapan : Hendi Hidayat
Seksi Humas : Abdul Majid
Keamanan : Babinmaspol (JR. Maryudi)
Babinsa (Amiruddin)

⁶⁸ Arsip profil Desa Senteluk tahun 2021-2022.

⁶⁹ *Ibid.*

B. Peranan Pasar Kuliner Tanjung Bias dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Senteluk Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat

Destinasi wisata kuliner Pantai Tanjung Bias mulai dibuka pada tahun 2018 dengan hasil kerja sama antara pihak desa dan masyarakat lokal. Wisata kuliner di Pantai Tanjung Bias sudah berdiri selama 4 tahun. Jumlah lapak pedagang di Tanjung Bias ada kurang lebih 51 lapak dagang dari hasil data yang diberikan oleh BUMDes. Dengan berdirinya Tanjung Bias sendiri tentu saja memberi manfaat bagi penduduk Desa Senteluk tentunya sehingga mengakibatkan lebih banyak kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan bagi mereka. Dalam membangun suatu destinasi wisata tentu saja terdapat strategi-strategi pengembangan agar destinasi wisata bisa terbentuk dan beroperasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun peran serta BUMDes dan pokdarwis dalam pengelolaan di Tanjung Bias antara lain:

1. Peran BUMDes

- a. Memfasilitasi pelaku ekonomi di Tanjung Bias
- b. Menjaga serta melakukan pemeliharaan fasilitas yang ada di Tanjung Bias
- c. Melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas yang ada di Tanjung Bias
- d. Mengutamakan pengambilan pekerja dari dalam Desa Senteluk.

2. Peran Pokdarwis

- a. Membantu mengembangkan kualitas destinasi wisata
- b. Menjadikan suatu wisata mendapat pengakuan dari pihak pemerintah pusat seperti Dinas Pariwisata
- c. Mencari potensi-potensi wisata yang ada di Desa Senteluk.
- d. Mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat agar turut berperan dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa.
- e. Meningkatkan pengembangan pariwisata Desa dan mensukseskan pembangunan Desa.
- d. Mengenalkan serta mempromosikan wisata di Desa Senteluk ke masyarakat luas.

3. Peran Tanjung Bias

- a. Menjadi sumber pendapatan bagi BUMDes dan masyarakat Desa Senteluk.
- b. Memberi lapangan kerja bagi masyarakat Desa Senteluk.
- c. Menjadi motivasi bagi BUMDes di Desa lain yang memiliki potensi yang sama.
- d. Membantu dalam menyumbang pendapatan daerah.
- e. Menjadi terapi *healing* pada saat bencana gempa 2018.
- f. Berguna bagi Mahasiswa Universitas untuk melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, peran pasar kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan BUMDes adalah sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara bersama Bapak Muslehudin selaku Ketua Pokdarwis, mengatakan:

“Awalnya di Pantai Tanjung Bias disana sampah saja, sampai masyarakat menertawai dan mengatakan disana mau jual apa karena memang tempatnya gersang. Namun pak kades mengatakan tidak apa-apa kita buat lapak dagang. Kita buat 1 lapak dulu sebagai pemikat. Pertama kali dibangun warung jelly dan yang kedua kedai baronang. Baru 2 lapak yang berdiri sampai akhirnya dikenal oleh masyarakat. Setelah 4 bulan dibukanya Tanjung Bias itu baru terjadilah gempa dan pengunjung mulai agak sepi. Tetapi seiring berjalannya waktu kembali ramai. Pada tahun 2019, datang lagi corona dan 4 bulan Tanjung Bias di lockdown. Tetapi pemerintah desa maupun bumdes nekat untuk buka. Banyak pengunjung yang mengeluh karena Tanjung Bias di tutup karena memang daerah Senggigi sudah dijaga ketat oleh keamanan. Namun sekarang sudah lumayan ramai berkat wsbk dan moto gp.

Untuk rencana pembangunan Tanjung Bias dilakukan observasi oleh kepala desa. Setelah itu dilakukan rapat musyawarah bersama dengan kepala desa, sekretaris desa, dan

camat untuk membangun wisata kuliner. Dengan niat baik kepala Desa Senteluk dibuka saja Tanjung Bias. Setelah berdirinya Tanjung Bias, pemdes melakukan share lewat media facebook yang dilakukan oleh 4-5 orang sampai akhirnya ditahu oleh banyak orang. Untuk kendala di Tanjung Bias sendiri terdapat pada akses jalan, karena kebetulan tanah tempat lewat menuju Tanjung Bias merupakan tanah milik pribadi, tetapi dari pemdes dan yang menunggu lahan tersebut memberitahu pemilik lahan akhirnya diperbolehkan dan mau berkerja sama dengan pemdes agar wisata Tanjung Bias semakin dikenal oleh orang-orang. Kalo untuk pesaing ada di Batulayar seperti La Chill Bar dan Joje yang sama seperti Tanjung Bias menaruh sofa-sofa di pinggir pantai. Tetapi yang membedakan Tanjung Bias dengan yang lainnya ini dari luar terlihat ala restoran tetapi harga menunya terjangkau tidak seperti harga menu-menu di restoran. Untuk fasilitas kita ingin menambahkan tempat permainan anak-anak karena banyak dari pengunjung yang bawa anak. Namun untuk membangun fasilitas areal tempat bermain anak, lahan yang tidak ada karena sudah terlalu banyak lapak.”⁷⁰

Menurut hasil wawancara bersama Idrus Nizar selaku Sekretaris Pokdarwis Desa Senteluk, mengatakan:

“Jadi pokdarwis ini terbentuk dari standarnya Tanjung Bias dan teman-teman yang masuk dalam pokdarwis sekarang banyak berperan dalam berkembangnya Tanjung Bias sejauh ini. Awalnya dulu pada saat kita bangun ini perencanaan bersama kepala desa dan teman-teman lembaga yang ada di desa semua terlibat. Jadi awalnya dari pergerakan rasa mau dan berani, dan saya lihat dari perkembangan media sosial sekarang sangat gencar. Jadi Tanjung Bias di promosikan lewat media-media sosial yang dalam sehari di upload foto dan keterangan sebanyak 2x, ini cara untuk menarik pengunjung yang datang ke Tanjung Bias.

⁷⁰ Wawancara bersama Ketua Pokdarwis desasenteluk, 12 Agustus 2022 pukul 10:30 AM.

Dulu Tanjung Bias hanya ada 2 lapak besar, setelah itu baru lapak-lapak selanjutnya dibuatkan oleh bumdes yang jumlahnya sekitar 17 baru dibangun oleh orang yang punya tempat lapak tersebut. Awal mulanya kita memang strateginya dari media sosial, kalau untuk pembuatannya itu anggaran dari desa besarnya sekitar Rp104.000.000,00 untuk pembuatan yang pertama papin blok sepanjang 75 m x 3 m untuk tempat parkir yang sekarang dan 10 unit berugak dari dana tersebut, karena memang dari desa ada dua dana yaitu dana penyertaan modal dan dana penanaman modal. Penyertaan modal bisa dilakukan ke bumdes dan ini namanya penanaman modal dimana desa menanamkan modal dengan harapan nanti akan adanya PADES (Pendapatan Asli Desa) dari apa yang dikelola yang ditanam dari desa. Desa tidak boleh mengelola Tanjung Bias, jadi yang mengelola itu bumdes dan pokdarwis. Karena desa tidak boleh mengelola maka ditanamkan modal di Tanjung Bias dalam bentuk berugak dan papin blok kemudian disertakan modal ke bumdes dan bumdes yang mengelola. Jadi dari hasil itu nanti bumdes menyerahkan PADES dimana uang itu diserahkan ke desa, itulah yang akan dikelola oleh desa menjadi kegiatan-kegiatan yang ada di desa.



Gambar 2.1 Wawancara bersama Ketua BUMDes, Desa Senteluk.

Menurut hasil wawancara bersama Munajap selaku Ketua BUMDes Desa Senteluk, mengatakan:⁷¹

“Untuk pendapatan BUMDes saat ini sepenuhnya hanya dari Tanjung Bias yang bisa dikatakan cukup berkembang, karna sebelumnya kami pernah mencoba usaha simpan pinjam namun ternyata tidak berhasil, untuk pendapatan Tanjung Bias ini sendiri atau dari wisata kuliner ini kami ikuti autran yang di buat oleh desa, yaitu melalui perdes berapa nominal iuran atau kontribusi, nah di dalam perdes itu sudah di tetapkan bahwa lapak kecil iuran perbulannya itu sebesar Rp.500.000,00 dan adapun lapak besar itu iuran perbulannya itu sebesar Rp.1000.000,00 namun karna memang situasi gempa, trus covid jadinya kami saat ini masih kondisional, belum normah dia, jadinya iuran nya bisa di bawah itu, nah dari situ lah pendapatan BUMDes, untuk jumlah penggolongannya lapak kecil di sini berjumlah 34 lapak, dan lapak besar ada 17 lapak.”

Untuk lapak-lapak di Tanjung Bias dikenai iuran oleh bumdes tiap bulan dimana iuran itu diperuntukkan untuk mengangkut sampah, untuk teman-teman penjaga Tanjung Bias, untuk penasihat, untuk teman-teman yang ada di bumdes, sudah lengkap dengan ADART. Untuk pajak mereka langsung ada pajak makanan yang langsung diambil oleh dinas dan ada juga pajak parkir tetapi tidak disalurkan ke bumdes. Secara ADART lapak kecil dalam artian 4 m dikenai iuran Rp500.000,00/bulan kalau yang besar kena Rp1.000.000,00 karena ukuran lapak 8 m. Cuma tetap fleksibel, pada saat pandemi tidak dipungut dengan biaya sebesar itu, kami hanya memungut seadanya atau semampunya jadi tidak sampai Rp500.000,00 biasanya. Kalau secara ADART dengan bumdes dan orang-orang yang ada di lapak itu sudah termasuk sampah, perbaikan lampu, dan bayar listrik jalan. Untuk listrik tempat itu bayar sendiri-sendiri karena pemakaian listrik beda-beda. Berikut laporan bulan November Badan Usaha Milik Desa:

⁷¹ Wawancara bersama Ketua BUMDes, Desa Senteluk, 14 Januari 2023 pukul 17:55 PM

LAPORAN BULANAN BADAN USAHA MILIK DESA

BUMDes : Karya Mandiri Senteluk

No	Modal	Jenis Usaha	Jumlah	Operasional	Jumlah	Saldo Akhir
1	2	3	4	5	6	7
1	Modal awal Saldo bulan lalu Penyertaan Modal Keuntungan:	Desa Wisata Kuliner	12.360.800	Upah tukang angkut sampah	2.500.000	
2			9.227.450	Honor karyawan	3.500.000	
3			9.050.000	Upah Linmas	500.000	
4				Bensin mobil angkut sampah	400.000	
5				Pulsa listrik Tanjung Bias	307.000	
6				Konsumsi Biaya-biaya lainnya	394.000	
7					1.500.000	
8						
	JUMLAH		30.638.250		9.101.500	21.536.750

Untuk Tanjung Bias ini kita terinspirasi dari gili, tapi sebelum ada Tanjung Bias lebih dulu ada La Chill Bar. Hanya perbedaannya kita di harga dan mengejar pengunjung ekonomi menengah ke bawah. Sasarannya seperti anak-anak kuliah. Selain itu, Tanjung Bias juga dipilih sebagai tuan rumah oleh dispar dalam rangka festival Senggigi. Dipilihnya Tanjung Bias mungkin karena sudah berkembang dan salah satu tempat wisata yang tetap buka selama pandemi dan mematuhi protokol kesehatan, jadi itu mungkin yang dilirik oleh teman-teman dari dispar sehingga kita ikut menjadi pembuka. Kita juga juara 1

wisata tersehat karena pada saat pandemi kita masih tetap berjalan pariwisatanya walaupun dengan jarak dan dibatasi tapi tetap berjalan, kalau yang lain banyak tutup. Itu mungkin yang jadi pertimbangan dari dinas sehingga kita dijadikan pembuka pada ajang festival Senggigi. Untuk kendala kita di akses jalan. Jadi jalan untuk ke Tanjung Bias itu bukan jalan milik kita itu milik pribadi makanya dikenai tarif saat masuk ke Tanjung Bias. Solusinya kita minta kesepakatan bersama dengan pemilik tanah dalam artian sudah mutualisme antara pemdes dan pemilik tanah.”⁷²

Menurut hasil wawancara bersama Nanda Siswandi selaku Sekretaris Bumdes, mengatakan :

“Wisata kuliner Pantai Tanjung Bias dikelola oleh BUMDes. Dari segi strategi ataupun cara-cara kita untuk menaikan Tanjung Bias itu merupakan konsep dari kita bersama pemerintah desa. Kita mengikuti lomba kampung sehat yang diadakan oleh polda setingkat Kabupaten Lombok Barat dan alhamdulillah mendapat juara 1 berkat adanya Tanjung Bias. Jadi dulunya itu di Tanjung Bias hanya ada 2 lapak saja dan yang berjualan disana itu orang penduduk Senteluk, itu merupakan daya tarik bagi masyarakat lokal maupun luar Desa Senteluk untuk membuat lapak wisata kuliner di Tanjung Bias.

Pemerintah desa menyiapkan lapak untuk orang-orang yang berjualan dan yang diprioritaskan itu penduduk Desa Senteluk. Ketenagakerjaan yang diserap banyak dari anak-anak muda di Desa Senteluk. Jadi dengan adanya Tanjung Bias bisa mengurangi pengangguran yang ada.

Untuk pengunjung bisa dibilang ramai apalagi saat Tanjung Bias baru awal dibuka. Dari segi tema maupun dekorasi terkait dengan wisata merupakan teknik-teknik dari para pengelola lapak untuk menambah minat dan daya tarik dari para pengunjung. Dulu sempat ada spot juga seperti *banana boat* dan

⁷² Wawancara bersama Sekretaris Pokdarwis desa senteluk, 12 Agustus 2022 pukul 10:21 AM.

berkuda. Untuk yang berkuda sampai sekarang masih aktif cuma *banana boat* sudah tidak ada karena ada keluhan dari masyarakat. Kita lebih prioritaskan kepentingan masyarakat jadi *banana boat* di off kan karena menutup jalan dan membuat ikan-ikan ketakutan karena sebagian besar mata pencaharian di Desa Senteluk banyak sebagai nelayan. Jadi yang masih aktif untuk yang berkuda. Untuk kedepannya kita juga sudah memiliki rencana untuk membangun wisata baru seperti di sawah dan di bukit cuma masih belum terlaksana.”⁷³

“Pada awal dibangunnya Tanjung Bias, masyarakat mengatakan siapa yang mau belanja kesana sedangkan disana sepi. Cuma di uji satu lapak dulu, dan baru seminggu jadi lapak tersebut ramai. Tanjung bias berasal dari rumah sampah sehingga disana menjadi kumuh. Setelah kita kemas Tanjung Bias itu menjadi tempat yang indah.

Tanjung Bias butuh waktu hampir 2 bulan untuk dibersihkan dari sampah-sampah baru kita membangun beberapa lapak dan terjadi gempa. Pada saat gempa tersebut kita gunakan momen *trauma healing* dan mulai hidupkan Tanjung Bias sehingga Tanjung Bias sebagai tempat *trauma healing* yang membuat ramai. Kita manfaatkan momen gempa untuk memajukan Tanjung Bias dengan menghilangkan pemikiran masyarakat tentang bahaya-bahaya tsunami. Saat itu yang membuat Tanjung Bias mulai naik daun. Kita juga memakai motto religi, tidak boleh ada minuman-minuman keras beralkohol di Tanjung Bias. Jika ada minuman alkohol yang dijual oleh salah satu lapak, maka lapak tersebut harus di *blacklist*/ditutup. Itu juga yang membuat masyarakat maupun pengunjung merasa nyaman. Kemudian dibangunlah lapak sebelah selatan oleh desa sekitar 17 lapak kecil yang dibangun menggunakan anggaran desa. Kalau lapak yang besar termasuk swadaya, mereka bangun lapak sendiri tetapi tetap harus di bawah naungan bumdes karena tanah di Tanjung Bias merupakan tanah negara.

⁷³ Wawancara bersama Sekretaris Bumdes desa senteluk, 12 Agustus 2022 pukul 11:00 AM.

Untuk kendala awal akses jalan menuju ke Tanjung Bias karena tanah yang dilalui itu adalah tanah milik pribadi seperti ke Tanjung Bias itu tanah milik pribadi saja. Dari bumdes sifatnya menyewa tanah. Untuk jalan khususnya ke Tanjung Bias itu jalan setapak, mobil tidak bisa masuk. Areal parkir juga kita sewa. Jadi lahan parkir Tanjung Bias itu ada yang jaga dan keuntungannya untuk dia. Kita sifatnya rekan.

Dengan adanya Tanjung Bias ini dia bisa memanfaatkan tanah yang dijaga. Kalo pemiliknya datang dan ditutup juga menjadi suatu kendala Tanjung Bias tidak punya lahan parkir. Kendalanya juga kurang perhatian dari pemerintah daerah (pemda). Kita dari desa membangun ini tapi dari pemda lohar kurang memberi perhatian minimal seperti lampu dan bak sampah. Mungkin Tanjung Bias dilihat kurang memberi manfaat tapi keuntungan dari adanya Tanjung Bias ini terlihat pada ekonomi masyarakat yang dulunya anak-anak desa pekerjaannya tidak ada/pengangguran, hanya menarik jaring sekarang bisa bekerja menjadi karyawan lapak, tukang parkir, intinya menuntaskan pengangguran.

Untuk rencana yang akan kita kembangkan yaitu membuat wisata yang berkesinambungan dari wisata laut, wisata sawah, dan wisata gunung sehingga sekarang dari desa sudah mulai ke wisata gunung rencananya untuk mengembangkan wisata Tanjung Bias, mungkin dari awalnya pengunjung datang ke Tanjung Bias kemudian jalan ke gunung jadi sistemnya paket wisata. Paket wisata makan di Tanjung Bias bisa wisata ke gunung, dan wisata sawah itu masih rencana dari bumdes. Jadi merupakan satu paket yang nantinya dikelola oleh bumdes. Itu masih rencananya. Pada saat awal juga kita merintis ada *jet ski* dan *banana boat* itu sudah ada cuma kendala dengan nelayan yang mencari ikan di pinggir memakai krakat, ikannya kabur karena adanya *jet ski* dan *banana boat* sehingga berhenti ada di Tanjung Bias.”



Gambar 2.2 Wawancara bersama pemilik lapak di Tanjung Bias, Desa Senteluk.

Menurut hasil wawancara bersama bapak Sumardi salah satu pengelola lapak, mengatakan :

“Saya sudah berjalan 3 tahun bekerja sebagai pengelola lapak di Tanjung Bias. Disini tempatnya kuliner dan kita menjual menu seafood. Makanan spesialnya itu seafood. Jam bukanya dari jam 9 pagi sampai jam 9 malam, tapi dengan keadaan covid kadang jam tutup tidak menentu, selain itu juga tergantung dari situasi tamu dan kondisi cuaca juga. Untuk sehari pengunjung yang datang rata-rata kisaran sampai 500 pengunjung di masa covid seperti ini tetapi kadang juga kosongan. Karena posisi lapak kita agak jauh dari tempat parkir, jadi agak berkurang pengunjungnya tidak seperti lapak yang dekat dengan tempat parkir. Jadi lahan parkir bisa dibidang penunjang agar lapak ramai pengunjung. Awal mula pembangunan disini mulai dari gempa di Lombok. 3 bulan setelah gempa sekitar bulan november dimulai oleh bumdes sama seorang salah satu owner dari travel berinisiatif karena pada saat itu dampak ekonomi langsung berubah drastis. Jadi mereka mengelola uang sendiri untuk membangun tempat wisata, tempat tongkrongan. Diajaklah pihak-pihak yang berwenang di lahan ini seperti pemerintah, bumdes untuk membangun tempat ini. Kita di fasilitasi bangunan. Owner dari travel ini membiayai untuk biaya promosi, pembangunan,

tetapi fasilitas lahan disiapkan oleh pemerintah. Itu awal mula jalannya. Ada lagi owner-owner besar dari kampung sekitar sini yang membangun, sampai akhirnya 4 lapak yang berdiri disini. Itu merupakan awal mula berjalannya Tanjung Bias.

Sampai akhirnya peresmian yang dihadiri oleh pak bupati, gubernur, jadi lahan Tanjung Bias resmi dikelola oleh pemerintah desa. Kalau lapak yang kecil-kecil ini kita dibangunkan dari hasil pengelolaan lapak yang besar, itu disiapkan lah kita untuk orang yang punya umkm di Desa Senteluk, di khususkan untuk orang-orang Desa Senteluk untuk mengambil lahan disini. Disiapkan 14 lahan itu hanya berbentuk tiang dan atap, lahan tersebut besarnya 4 m x 4 m terus memanjang ke depan bibir pantai. Jadi kita dikenai iuran sebesar Rp300.000,00/bulan itu untuk biaya sampah, pengelolaan lahan, sama untuk promosi. Selama 3 bulan dimintai Rp1.000.000,00 yang Rp100.000,00 nya itu untuk biaya administrasinya. Jadi Rp1.000.000,00 kita bayar di awal untuk pengelolaan selama 3 bulan. Tapi dulu karna masih gempal banyak orang yang takut, orang menghindari pantai dan berpikir apa yang saya mau jual di Tanjung Bias di tempat yang sepi, jalan masuknya juga tidak ada, itu yang dipikirkan oleh orang-orang di Desa Senteluk. Jadi saking lamanya ada yang ambil lapak, orang pemerintah desa mencari orang-orang yang mau berkecimpung di Tanjung Bias untuk membangun Tanjung Bias ini. Untuk strategi pengembangan di lapak ini kita mainkan menu-menu yang kita andalkan terus promosi dari media sosial. Kemarin pernah ada festival di tahun 2021 diadakan lomba memasak, dari sana kita ambil kesempatan untuk promosi ”⁷⁴

⁷⁴ Wawancara bersama salah satu pengelola lapak di tanjung bias, 11 januari 2022 pukul 17:37 PM.

B. Analisis SWOT Kekuatan (*Strenghts*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), serta Ancaman (*Threats*) Pantai Tanjung Bias

Destinasi wisata kuliner Tanjung Bias dalam menjalankan usaha mampu memanfaatkan kondisi internal maupun kondisi eksternal dalam perkembangannya. Prospek suatu perusahaan tidak terlepas dari pemahaman tentang lingkungan yang ada, baik di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan, karena pengaruh lingkungan tersebut senantiasa berinteraksi.

1. Kekuatan (*Strenghts*) Destinasi Wisata Kuliner Tanjung Bias

Destinasi wisata kuliner Tanjung Bias memiliki kekuatan yang secara umum dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya, antara lain:

- a. Wisata kuliner Tanjung Bias sebagai wisata halal/*muslim friendly* karena tidak menjual minum-minuman keras dan beralkohol.
- b. Adanya wisata berkuda sebagai daya tarik dimana pengunjung dapat menaiki kuda di tepi pantai.
- c. Dekorasi tempat makan di pinggir pantai yang instagramable.
- d. Menjual berbagai macam olahan ikan dan menu seafood sebagai menu andalan.
- e. Pelayanan yang ramah kepada pengunjung.
- f. Harga makanan dan minuman yang cukup terjangkau dari tempat makan serupa di Kecamatan Batulayar.
- g. Melakukan promosi secara langsung maupun melalui media sosial sehingga Tanjung Bias dikenal oleh masyarakat.

2. Kelemahan (*Weakness*) Destinasi Wisata Kuliner Tanjung Bias

Kelemahan adalah salah satu faktor internal yang menjadi penghalang bagi perusahaan dalam mengembangkan serta melaksanakan aktivitasnya yang mengganggu pencapaian tujuan perusahaan. Adapun kelemahan destinasi wisata kuliner Tanjung Bias, antara lain:

- a. Akses jalan masuk menuju Tanjung Bias merupakan lahan milik pribadi.
- b. Fasilitas tempat parkir motor dan mobil pengunjung di Tanjung Bias merupakan lahan milik pribadi.

- c. Tidak tersedia fasilitas toilet umum untuk pengunjung di Tanjung Bias.
 - d. Tempat ibadah untuk pengunjung berukuran kecil dan kurang bersihnya alat-alat untuk ibadah.
 - e. Tidak tersedia bak sampah pemisah antara sampah organik dan sampah non organik.
 - f. Berlokasi di pinggir pantai sehingga pada saat cuaca hujan dan angin kencang menyebabkan gelombang pantai naik.
3. Peluang (*Opportunities*) Destinasi Wisata Kuliner Tanjung Bias
- Peluang adalah suatu kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh para pemilik usaha di Tanjung Bias dalam mencapai tujuannya untuk mendapatkan keuntungan, antara lain:
- a. Ramainya pengunjung yang datang ke Tanjung Bias.
 - b. Penjagaan tempat parkir yang aman.
 - c. Keamanan pengunjung pada saat menikmati pemandangan dengan menaiki kuda.
 - d. Mendapatkan izin untuk menggunakan lahan milik pribadi sebagai akses jalan masuk menuju Tanjung Bias.
 - e. Pengawasan masyarakat terhadap destinasi wisata Tanjung Bias agar tetap aman dan terjaga.
 - f. Lokasi tempat makan yang nyaman di pinggir pantai.
4. Ancaman (*Threats*) Destinasi Wisata Kuliner Tanjung Bias
- Ancaman adalah faktor eksternal negatif yang dapat menghambat usaha kuliner di destinasi wisata Tanjung Bias dalam mencapai tujuan, antara lain:
- a. Belum adanya rekomendasi sepadan Pantai Tanjung Bias dan kebijakan pemerintah di bidang pariwisata untuk mempertahankan destinasi wisata kuliner Tanjung Bias.
 - b. Belum adanya dana bantuan untuk merealisasikan rencana kegiatan di Tanjung Bias.
 - c. Belum adanya dukungan pemerintah terkait pengadaan bak sampah resmi dari pemerintah dan lampu jalan menuju Tanjung Bias.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Peran Pasar Kuliner Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat

Dewasa ini para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya sekedar menyajikan keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada sajian masakan khas yang bisa dinikmati sambil menghabiskan waktu menikmati alam. Oleh karena itu mulai berkembang jenis wisata minat khusus, yaitu wisata alternatif yang disebut wisata kuliner. Wisata kuliner ini menawarkan berbagai macam sajian masakan khas lokal dengan rasa yang beragam di setiap lapak kuliner.

Salah satu daerah yang mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan potensi lokal adalah Kecamatan Batulayar. Kecamatan Batulayar merupakan daerah yang berdekatan dengan pesisir pantai. Banyak potensi alam seperti pantai yang menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Destinasi wisata yang tengah berkembang pada saat ini berlokasi di Desa Senteluk. Desa Senteluk merupakan salah satu dari 9 desa yang ada di Kecamatan Batulayar.

Desa Senteluk tepatnya menjadi salah satu lokasi destinasi wisata kuliner yang banyak diperbincangkan oleh para kalangan mulai dari anak muda maupun orang dewasa. Destinasi wisata yang dikemas oleh pemerintah desa setempat bersama dengan lembaga-lembaga desa ini berhasil menjadi tempat yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Dalam meningkatkan pendapatan di perlukannya usaha yang maksimal dalam mengelola dan menarik pengunjung pada suatu destinasi wisata, membangun sebuah destinasi wisata kuliner tersebut tentu saja diperlukan strategi dalam mengembangkannya.

. Dengan berdirinya Tanjung Bias sendiri tentu saja memberi pengaruh terhadap pendapatan BUMDes Desa Senteluk, dan mengakibatkan lebih banyak kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa. Dalam mengelola Tanjung Bias guna

memaksimalkan perannya terhadap pendapatan BUMDes tentu saja di perlukannya peran BUMDes dan Pokdarwis agar maksimalnya peran Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan dan terkelola dengan lebih baik Tanjung Bias yang nantinya menjadi masa depan BUMDes

Awalnya kepala Desa Senteluk melakukan observasi lapangan terkait lokasi tempat pembangunan destinasi wisata kuliner. Tanjung Bias dulunya merupakan tempat yang gersang dan kumuh, tetapi dengan rasa ingin mengembangkan pariwisata di daerahnya, kepala Desa Senteluk Fuad Abdurrahman pun mengumpulkan perangkat desa beserta para lembaga-lembaga desa yang terkait seperti bumdes. Dalam rapat tersebut dilakukan pemungutan suara. Hasil pemungutan suara terkait akan dibangunnya pasar kuliner di Pantai Tanjung Bias ada yang setuju dan ada juga yang tidak setuju. Namun pemerintah desa tetap membangun destinasi wisata tersebut yang pada awalnya di bangun 2 lapak dagang sebagai pemancing. Lapak tersebut dibangun oleh pemerintah desa pada tahun 2018.

Selanjutnya guna meningkatkan pendapatan Dadan Usaha Milik Desa (BUMDes) di lakukannya segala upaya untuk menarik pengunjung yang datang ke Tanjung Bias, bumdes beserta para pemuda-pemuda di Desa Senteluk melakukan strategi promosi. Promosi dilakukan dengan cara mengupload tentang destinasi wisata kuliner di Pantai Tanjung Bias pada sosial media dengan 2x upload dalam sehari. Sosial media merupakan jalan yang cepat untuk melakukan suatu promosi karena sebagian besar masyarakat memiliki sosial media.

Rencana kedepannya yaitu pemerintah desa beserta lembaga Desa Senteluk ingin membuat suatu paket wisata. Isi dari paket wisata tersebut ialah menggabungkan antara wisata laut, wisata sawah, dan wisata gunung. Jadi konsep awalnya yaitu di samping pengunjung datang ke Tanjung Bias untuk menikmati kuliner, mereka juga akan diarahkan untuk melakukan kegiatan seperti bersepeda ke gunung sambil menikmati pemandangan sawah. Hal tersebut merupakan salah satu rencana kedepannya untuk mengembangkan destinasi wisata kuliner di Pantai Tanjung Bias.

1. Analisis SWOT

Tabel 3.1 Matrik SWOT

Kekuatan (<i>strengths</i>)	Kelemahan (<i>weakness</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata kuliner Tanjung Bias sebagai wisata halal/<i>muslim friendly</i> karena tidak menjual minum-minuman keras dan beralkohol. 2. Adanya wisata berkuda sebagai daya tarik dimana pengunjung dapat menaiki kuda di tepi pantai. 3. Dekorasi tempat makan di pinggir pantai yang instagramable. 4. Menjual berbagai macam olahan ikan dan menu seafood sebagai menu andalan. 5. Pelayanan yang ramah kepada pengunjung. 6. Keterjangkauan harga makanan dan minuman. 7. Melakukan promosi secara langsung maupun melalui 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan masuk menuju Tanjung Bias merupakan lahan milik pribadi. 2. Fasilitas tempat parkir motor dan mobil pengunjung di Tanjung Bias merupakan lahan milik pribadi. 3. Tidak tersedia fasilitas toilet umum untuk pengunjung di Tanjung Bias. 4. Tempat ibadah untuk pengunjung berukuran kecil dan kurang bersihnya alat-alat untuk ibadah. 5. Tidak tersedia bak sampah pemisah antara sampah organik dan sampah non organik. 6. Berlokasi di pinggir pantai sehingga pada saat cuaca hujan dan angin kencang menyebabkan gelombang pantai naik.

media sosial sehingga Tanjung Bias dikenal oleh masyarakat.	
Peluang (<i>opportunities</i>)	Ancaman (<i>threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ramainya pengunjung yang datang ke Tanjung Bias. 2. Penjagaan tempat parkir yang aman. 3. Keamanan pengunjung pada saat menikmati pemandangan dengan menaiki kuda. 4. Mendapatkan izin menggunakan lahan milik pribadi. 5. Pengawasan masyarakat terhadap destinasi wisata Tanjung Bias. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya rekomendasi sepadan Pantai Tanjung Bias dan kebijakan pemerintah di bidang pariwisata. 2. Belum adanya dana bantuan untuk merealisasikan rencana kegiatan di Tanjung Bias 3. Belum adanya dukungan pemerintah terkait pengadaan bak sampah resmi dari pemerintah dan lampu jalan menuju Tanjung Bias.

Tabel 3.2 Strategi SWOT

	S	W
	Strategi SO	Strategi WO

O	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jenis pelayanan seperti keterlembatan pengantaran makanan. 2. Meningkatkan keamanan pengunjung maupun keamanan lokasi destinasi wisata. 3. Meningkatkan promosi melalui media sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama dengan pemilik lahan pribadi yang sifatnya <i>partnership</i>. 2. Menyediakan fasilitas toilet umum yang sehat dan bersih untuk kebutuhan para pengunjung. 3. Menyediakan musola yang bersih bagi pengunjung yang beragama muslim.
	Strategi ST	Strategi WT
T	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan dana bantuan agar rencana kegiatan dapat terealisasi. 2. Menyediakan bak sampah agar Tanjung Bias terjaga kebersihannya dan lampu jalan sebagai penerangan di malam hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan peran serta pemerintah dalam mengembangkan Tanjung Bias terkait fasilitas-fasilitas penunjang untuk melengkapi kebutuhan pengunjung di lokasi wisata.

Dari tabel di atas melalui kombinasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, maka telah didapat strategi beserta program-program yang dapat digunakan untuk mengembangkan destinasi wisata kuliner di Pantai Tanjung Bias.

a. Strategi SO (*Strenghts Opportunities/Kekuatan Peluang*)

- 1) Memberikan peningkatan dalam hal pelayanan kepada para pengunjung. Strategi ini dapat diimplementasikan dengan mengadakan program seperti menyapa pengunjung yang datang dengan ramah dan bersahabat. Saat melakukan interaksi dengan pengunjung tunjukkan wajah yang ceria dan selalu senyum, berperilaku sopan dan ucapkan perkataan yang sesuai dengan keadaan pengunjung seperti santai dengan pengunjung usia muda, dan baku pada pengunjung yang lebih tua.
- 2) Terus aktif dalam melakukan promosi di media-media sosial agar pengunjung yang datang tetap ramai. Strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan mengadakan program seperti memberikan update informasi tentang destinasi wisata di Tanjung Bias pada platform sosial media dan informasi mengenai promo makanan maupun minuman yang tersedia agar pengunjung lebih mengetahui perkembangan di Tanjung Bias.
- 3) Keamanan dapat dilakukan dengan bekerjasama bersama masyarakat. Strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan mengadakan program seperti mengadakan kerja bakti/gotong royong/bakti sosial dalam jangka waktu tertentu. Masyarakat setempat, aparat desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat dapat bekerja sama untuk melaksanakan program ini. Program ini harus dilaksanakan secara rutin misalnya sekali dalam seminggu atau tergantung dari kesepakatan antara ketiga pihak di atas. Dinas pariwisata dapat berpartisipasi dalam menyediakan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan kerja bakti ini, seperti sapu lidi, tempat sampah dan lain-lain. Selain itu aparat desa dapat menyediakan tempat-tempat pembuangan

sampah dan memasang papan larangan pembuangan sampah sembarangan.

b. Strategi WO (*Weakness Opportunities/Kelemahan Peluang*)

- 1) Bekerjasama yang sifatnya partnership dengan pemilik lahan pribadi agar Tanjung Bias memiliki akses jalan dan lahan parkir. Hal tersebut merupakan mutualisme dimana dari kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan dari ramainya pengunjung yang datang ke Tanjung Bias. Strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan mengadakan program seperti melakukan kerjasama antara pemerintah maupun lembaga desa bersama dengan pemilik lahan dalam menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung dengan memberikan akses jalan dan lahan tempat parkir yang luas.
- 2) Menyediakan fasilitas toilet umum yang sehat dan bersih untuk kebutuhan para pengunjung. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan membangun toilet umum dan mengadakan program kerja bakti setiap seminggu sekali untuk membersihkan lingkungan di Tanjung Bias.
- 3) Menyediakan musola yang bersih bagi pengunjung yang beragama muslim. Karena sebagian besar penduduk di Lombok bermayoritas beragama islam, dan Tanjung Bias sebagai wisata halal, sudah seharusnya menyediakan tempat ibadah yang bersih bagi pengunjung. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan membuat tempat ibadah yang berukuran sedang dan tetap menjaga kebersihan dengan melakukan gotong royong seminggu sekali bersama masyarakat Desa Senteluk.

c. Strategi ST (*Strenghts Threats/ Kekuatan Ancaman*)

- 1) Pihak pemerintah daerah lebih memberikan bantuan dana dan perhatian kepada destinasi wisata Tanjung Bias. Strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan mengadakan program seperti mengadakan kegiatan-kegiatan maupun festival di Tanjung Bias dengan bantuan dari pihak pemerintah daerah untuk mensukseskan acara tersebut dengan memanfaatkan wisata berkuda maupun wisata kuliner di Tanjung Bias untuk memancing pengunjung yang datang ke Tanjung Bias.

d. Strategi WT (*Weakness Threat/Kelemahan Ancaman*)

- 1) Meningkatkan peran serta pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata Tanjung Bias. Strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan mengadakan program seperti mengajukan proposal kerjasama dengan pemerintah daerah untuk memberikan rekomendasi sepadan Pantai Tanjung Bias agar memiliki kebijakan-kebijakan terkait pariwisata, dan memberikan sumbangan terkait bak sampah maupun lampu-lampu jalan sepanjang jalan masuk menuju Tanjung Bias.

B. Kendala dan Solusi Dalam Memaksimalkan Peran Pasar Kuliner Tanjung Bias

Kendala merupakan hambatan yang dapat mempengaruhi suatu pengembangan di dalam destinasi wisata. Dengan adanya kendala dalam pengembangan suatu kegiatan ekonomi tentunya akan kurang maksimalnya pendapatan yang di dapat, Adapun beberapa kendala yang ada pada destinasi wisata Tanjung Bias sebagai berikut:

1. Akses jalan milik pribadi

Akses jalan untuk menuju wisata kuliner di Pantai Tanjung Bias merupakan jalan milik pribadi. Tanah yang dilewati untuk mengakses Tanjung Bias tersebut dijaga oleh penunggu lahan. Jadi pada saat memasuki Tanjung Bias, pengunjung dikenai tarif masuk destinasi

wisata yang dimana uang tersebut diambil pribadi oleh pemilik lahan. Tarif masuk ke Tanjung Bias untuk kendaraan roda dua yaitu Rp2.000,00 dan untuk kendaraan roda empat yaitu Rp5.000,00.

2. Cuaca buruk yang tidak menentu

Cuaca buruk seperti hujan, badai, dan angin kencang merupakan suatu kendala bagi usaha yang berlokasi di tepi pantai. Destinasi wisata kuliner Tanjung Bias berada di tepi pantai dimana setiap lapak-lapak pedagang menaruh bean bed dan meja sebagai tempat duduk untuk pengunjung di pinggir Pantai Tanjung Bias. Hal tersebut merupakan salah satu ciri khas dan daya tarik dari Tanjung Bias sendiri. Tetapi pada saat terjadi hujan dan angin kencang, gelombang air pantai naik hingga ke bibir pantai yang menyebabkan bean bed tidak bisa diletakkan di pinggir pantai. Curah hujan dan angin kencang merupakan kendala bagi para pengelola-pengelola lapak di Pantai Tanjung Bias karena hal tersebut menyebabkan pengunjung yang datang menjadi sepi pada saat terjadi hujan dan angin kencang.

3. Dana anggaran dari pemerintah daerah

Tanjung Bias ingin membuat lomba-lomba, festival, acara-acara untuk memancing minat pengunjung yang datang ke Tanjung Bias dan Tanjung Bias menjadi ramai. Untuk merealisasikan hal tersebut dibutuhkannya anggaran yang besar. Anggaran dari pemerintah desa sendiri tidak cukup untuk membuat acara-acara tersebut. Tanjung Bias membutuhkan dana bantuan dari pemerintah daerah. Namun dari pihak pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat sendiri belum memberikan dana bantuan terkait kegiatan yang ingin dibuat oleh pemerintah desa senteluk.

4. Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah (belum adanya rekomendasi sepadan pantai)

Lembaga Desa Senteluk mengatakan bahwa pemerintah daerah Lombok Barat kurang memberikan perhatian kepada Tanjung Bias. Persetujuan memanfaatkan tempat di Tanjung Bias melalui kabupaten yang belum menyalurkan rekomendasi kepada pihak provinsi karena izin memanfaatkan tempat secara resmi ialah melalui provinsi. Dari provinsi akan memberikan izin tetapi membutuhkan rekomendasi dari

pihak kabupaten terlebih dahulu. Sedangkan rekomendasi dari pemerintah daerah Lombok Barat belum ada. Selain itu, pihak pemda juga kurang memberi perhatian terkait dengan penyumbangan infrastruktur di Tanjung Bias seperti penyediaan bak sampah dan lampu-lampu jalan sebagai penerangan menuju destinasi wisata Tanjung Bias.

Dalam suatu permasalahan terdapat solusi untuk menyelesaikan berbagai masalah maupun hambatan agar aktivitas di dalam suatu destinasi wisata dapat berjalan sebagaimana biasanya. Adapun solusi untuk mengatasi kendala di destinasi wisata Tanjung Bias sebagai berikut:

1. Partner/rekan kerjasama

Terkait dengan kendala akses jalan menuju destinasi wisata kuliner di Pantai Tanjung Bias, lembaga desa melakukan kerjasama dengan pemilik lahan agar lahan tersebut bisa dijadikan sebagai akses jalan menuju Tanjung Bias. Dari pihak pemilik lahan setuju terkait lahan miliknya dijadikan sebagai akses jalan menuju Tanjung Bias. Pemilik lahan sendiri memiliki harapan agar hal tersebut dapat mengembangkan wisata yang ada di Desa Senteluk. Kerjasama dilakukan antara pemilik lahan dan lembaga desa yang bersifat rekanan.

2. Mengajukan proposal kepada pemda Kabupaten Lombok Barat

Kendala yang dihadapi pada Tanjung Bias adalah kurangnya dana anggaran maupun perhatian dari pihak pemerintah daerah. Pihak pemda kurang berkontribusi terkait pengembangan di Tanjung Bias. Adapun solusi dari kendala tersebut adalah pihak dari lembaga Desa Senteluk perlu melakukan pengajuan proposal terkait bantuan dana anggaran untuk merealisasikan rencana kegiatan di Tanjung Bias untuk menarik minat pengunjung datang ke Tanjung Bias dan penyediaan berupa bak sampah dan lampu jalan sebagai penerangan menuju Tanjung Bias. Jika proposal sudah diajukan dan disetujui oleh pihak pemda, pemda akan memberikan bantuan-bantuan tersebut serta regulasi resmi terkait infrastruktur berupa jalan yang akan digunakan

pada Tanjung Bias. Hal tersebut akan menghilangkan rasa khawatir kedepannya bagi perangkat Desa Senteluk jika sewaktu-waktu akses jalan ditutup oleh pemilik lahan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Peran Pasar Kuliner Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Senteluk, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pasar kuliner Tanjung Bias dalam meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik (BUMDes) Desa Senteluk bersifat positif terhadap pendapatan Desa. Hal ini telah berlangsung sejak 2018, yang dimana sejak saat itu nama pasar atau wisata kuliner Tanjung Bias ramai di perbincangkan dan selalu padat pengunjung yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Senteluk Kecamatan Batulayar. Peran BUMDes dalam pengolahan usaha yang ada, meningkat paska didirikannya BUMDES oleh pemerintah desa. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah desa dan pengelola BUMDES terkait dengan usaha yang dijalankan bagi pembangun ekonomi desa BUMDES turut memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan desa, walaupun dari sisi pendapatan yang ada berdasarkan usaha yang dijalankan belum terlalu signifikan. Berikut laporan bulan November Badan Usaha Milik Desa:

LAPORAN BULANAN BADAN USAHA MILIK DESA

BUMDes : Karya Mandiri Senteluk

No	Modal	Jenis Usaha	Jumlah	Operasional	Jumlah	Saldo Akhir
1	2	3	4	5	6	7
1	Modal awal Saldo bulan lalu Penyertaan Modal Keuntungan:	Desa Wisata Kuliner	12.360.800	Upah tukang angkut sampah	2.500.000	
2			9.227.450	Honor karyawan	3.500.000	
3			9.050.000	Upah Linmas	500.000	
4				Bensin mobil angkut sampah	400.000	
5				Pulsa listrik Tanjung Bias	307.000	
6				Konsumsi	394.000	
7				Biaya-biaya lainnya	1.500.000	
8						
	JUMLAH		30.638.250		9.101.500	21.536.750

Terkait dengan peran BUMDES melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sudah dijalankan walaupun belum secara keseluruhan dan menyentuh berbagai potensi ekonomi lewat pengelolaan sumberdaya yang ada, pada aspek pendapatan bagi desa lewat kerjasama melalui pemberdayaan ekonomi masih belum optimal, namun berdasarkan optimisme peran BUMDes Tanjung Bias, hal demikian akan tetap diusahakan untuk dijalankan, sehingga dapat mampu bekerja sama dengan masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa yang sebagiannya dapat dikelola oleh masyarakat secara mandiri sehingga

mampu memberikan kontribusi bagi Masyarakat dan menjadi sektor pendukung dalam meningkatkan pendapatan ekonomi desa.

B. Saran

Adapun saran yang hendak penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah bagi BUMDes di Desa Senteluk Kecamatan Batulayar, yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan sektor usaha BUMDes, mesti ada upaya pengontrolan, evaluasi kerja melalui edukasi-edukasi terkait dengan pengelolaan usaha dan pengelolaan pemanfaatan potensi ekonomi desa dalam peningkatan pendapatan desa.
2. Peran BUMDes Tanjung Bias bagi pengelolaan dalam mengelola berbagai usaha yang ada, mesti diperkuat lagi kerjasama dan partisipasi dalam setiap program-program yang menjadi prioritas dalam meningkatkan pendapatan BUMDes dan ekonomi desa.
3. BUMDES mesti lebih progress untuk dapat turut dalam mengembangkan potensi ekonomi desa, yang bisa dapat dikelola desa secara mandiri oleh desa dan dikelola bersama masyarakat melalui pengelolaan potensi ekonomi yang sebagiannya telah dikelola oleh masyarakat

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Dkk Bintoro Wardiyanto, *Percikan Pemikiran Desa Tata Kelola Dan Pembangunan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2016)
- P. Budiono, *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa*, 4.1 (2015)
- Iain Mataram, *Pedoman*.
- Rismawati, 'Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambak Sari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal (Perfektif Pengembangan Masyarakat)' (Skripsi, Uin Walisongo Semarang, 2018).
- Garnies Lellyana Sagita, 'Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan Uu No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus Di Bumdes Tirta Mandiri Klaten)' (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).
- Satika Rani, '*Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bumdes Karya Abadi Di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)*' (Skripsi, Islam Negeri Intan Lampung, 2018).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.854
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002)
- Mari Elka Pangestu, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Tentang Pasar Tradisional Yang modern (Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional), tahun 2004-2009
- Dyah Arum Istiningtys, "*Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisioanal Di Kota Bogor*", Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor

- T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Konisius, 2004)
Robert.S Pindyck dan Daniel.L
- Rubinfeld, *Mikro Ekonomi Edisi Delapan* (Jakarta : Erlangga, 2012)
- Kasmir dan jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (jakarta : kencana 2007)
- Satria, *Pasar Modern Dan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- http://en.wikipedia.org/wiki/Culinary_profession
- Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat (2009)
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, (2012)
- Mahyu Danil, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Hery dan Widyawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara (2012)
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba. Empat, (2010)
- Rosy Pradipta Angga Purnama, *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), jurnal ilmiah.
- Stice, Earl K. Skousen, K Fred. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat (2009, hal.205)
- A.j Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Ahmad Nasir, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Pondok Bali Kabupaten Subang”. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Uninus, Subang, 2019.

Tim Visi Yustisia, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait (Jakarta: Visimedia, 2014).

Umar Nain, *Pembangunan Desa Dalam Persektif Sosiohistoris* (Makassar: Garis Khatulistiwa, 2019).

Wirasamita, W., “*Strategi Pembangunan Ekonomi Pedesaan*”, 2014

Mardiasmo, Perpajakan, (Yogyakarta: Andi, 2013).

Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), cet ke-2

Zulkarimen Nasution, “*Komunikasi Pembangunan PengenalanTeori Dan Penerapannya*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)



Perpustakaan UIN Mataram

Wawancara.

Heri Sutawan, Tanjung Bias: 12 Agustus 2022.

Idrus Nizar, Senteluk: 12 Agustus 2022.

Munajip, Tanjung Bias: 14 Januari 2023.

Nanda Siswandi, Senteluk: 11 Agustus 2022.

Sumardi, Tanjung Bias: 11 Januari 2022.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

FOTO DOKUMENTASI



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA PERANGKAT DESA

A. Identitas Informan

1. Nama : Munajap
Jabatan : Ketua Bumdes
Jenis Kelamin : Laki-Laki
2. Nama : Idrus Nizar
Jabatan : Sekretaris Pokdarwis
Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Nama : Nanda Siswandi
Jabatan : Sekretaris Bumdes
Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Nama : JR. Maryudi
Jabatan : Babinmaspol Keamanan
Jenis Kelamin : Laki-Laki

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana awal mula berdirinya Tanjung Bias?
2. Bagaimana bentuk peran Tanjung Bias terhadap pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)?
3. Bagaimana pengelolaan pendapatan yang di terima BUMDes?
4. Kemana di salurkannya pendapatan BUMDes?
5. Kendala apa yang dialami dalam mengembangkan Tanjung Bias?
6. Bagaimana solusi/cara mengatasi kendala yang dihadapi?
7. Apakah terdapat ancaman terkait pihak-pihak dari luar?
8. Untuk fasilitas dan sarana prasarana di Tanjung Bias apakah dari perangkat desa ada yang perlu diperbaiki atau ingin ditambahkan terkait tempat seperti lahan parkir?
9. Seberapa penting peran Tanjung Bias dalam mendorong perekonomian lokal?
10. Bagaimana strategi kedepannya agar Tanjung Bias bisa bertahan seperti saat sekarang?
11. Apa harapan untuk pemerintah daerah terkait pengembangan di Tanjung Bias?

12. Apa saja kendala dalam memaksimalkan peran Tanjung Bias terhadap BUMDes?
13. Bagaimana solusi yang di tawarkan BUMDes?



Perpustakaan UIN Mataram

CEK PLAGIASI



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.131/Un.12Perpus/sertifikatPC/01/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

LILFI DAYANI
160203060
FEBIES

Dengan Judul SKRIPSI

PERAN PASAR KULINER TANJUNG BIAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DESA SENTELUK KECAMATAN BATULAYAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 11 %
Submission Date : 17/01/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Jemberwati, M Hum
197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

KARTU KONSUL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Gajah Mada No. 100 Telp (0370) 421298-423889- Fax (0370) 625337 Jempang Mataram
 website : www.uinmataram.ac.id , email :

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama : Ulf Dayani
 NIM : 160203060
 Pembimbing I : Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.
 Judul Skripsi : Peranan Pasar Kuliner Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sentelek Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI / CATATAN, SARAN, PERBAIKAN	TANDA TANGAN
	03/01/23	Perbaiki Perulasat	f
	03/01/23	Tam bati four 10 halaman Perkembangan Perulasat M A T A R A M	f
	14/01/23	Perbaiki dan print out seminar Perpustakaan UIN Mataram	f

Mengetahui,
 Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam



Mas'ud, M.Ag.
 NIP. 196511102002121001



Mataram, 2023

Pembimbing I



Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.
 NIP. 196505141997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Gajah Mada No. 100 Telp (0370) 621298-623889- Fax (0370) 625317 Jember Mataram
website : <http://fakultasekonomibisnis.uinmataram.ac.id>, email : lib@fakultasekonomibisnis.uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama : Ulfi Dayani
Nim : 160203060
Pembimbing I : Drs. Ma'ruf, S.JI., M.Ag.
Judul Skripsi : Peranan Pasar Kuliner Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sentelek Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI/CATATAN, SARAN, PERBAIKAN	TANDA TANGAN
	16/23/01	kec & tolak manajemen	f

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui:
Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram, 2023

Pembimbing I

Drs. Ma'ruf, S.JI., M.Ag.
NIP. 196505141997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Gajah Mada No. 100 Telp (0379) 621298-623089- Fax (0379) 625337 Jemberang Mataram
 website : <http://fakultasekonomibisnis.uinmataram.ac.id> email : fak@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama : Ulfa Dayani
 Nis : 16020060
 Pembimbing II : Yulia Ulfa Yuriana, S.E.,M.Sc
 Judul Skripsi : Peranan Pasar Kuliner Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sentelek Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI/ CATATAN, SARAN, PERBAIKAN	TANDA TANGAN
	0/1/23	<ul style="list-style-type: none"> di pengantar bab 1 dan 2 di bab 3 diperbaiki di paparan dan kesimpulan sesuai di hasil wawancara di pembahasan di tambahkan tentang bentuk dan perkembangan di paparan serta analisis dan masalah ke 2 	
	16/1/23	See change	

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
 Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam

Mataram, ... 2023

Mas'ud, M.Ag.
 NIP. 197111102002121001

Pembimbing II

 Yulia Ulfa Yuriana, S.E., M.Sc
 NIP. 1980061320110120003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ulfi Dayani
Tempat. Tanggal Lahir : Batulayar, 30 Agustus 1997
Alamat Rumah : Dusun Batulayar, Desa Batulayar, Kec.
Batulayar.
Nama Ayah : Bohari
Nama Ibu : Suti Artini

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Batulayar, 2010
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs DI Putri Kediri, 2013
- c. SMA/SMK/MA, tahun lulus : SMA IT Terpadu, 2016

2. Pendidikan Nonformal

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 20 Januari 2023

Ulfi Dayani



Perpustakaan UIN Mataram